

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KONSEP DIRI
PENGENDARA GO-JEK PEREMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

INDRY PERMATA SARI

NPM	: 159110115
PROGRAM STUDI	: ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI	: HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

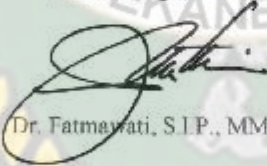
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Andry Permata Sari
NPM : 159110115
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Hari/Tanggal Seminar : 18 Desember 2019
Judul Skripsi : Konsep Diri Pengendara GO-JEK Perempuan

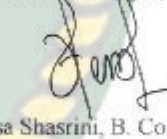
Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 16 November 2019

Pembimbing I,


Dr. Fatmawati, S.I.P., MM

Pembimbing II,


Tessa Shasrini, B. Comm., M. Hrd

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Dr. Mund AR. Imami Riauan, M.I. Kom

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	: Indry Permata Sari
NPM	: 159110115
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: Humas
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Hari/Tanggal Seminar	: Rabu / 02 Oktober 2019
Judul Penelitian	: Konsep Diri Pengendara GO-JEK Perempuan

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komferehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 16 November 2019

Ketua,

(Dr. Fatmawati, S.P., MM)

Sekretaris,

(Tessa Shsrini, B. Comm., M. Hrd)

Anggota,

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Mengetahui,

Wakil Dekan I

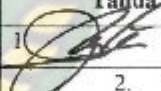
(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1268/UIR-Fikom/Kpts/2019. Tanggal 14 Desember maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 18 Desember 2019 Jam : 09.00 – 10.30 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa atas :

Nama : **Indry Permata Sari**
NPM : **159110115**
Bidang Konsentrasi : **Humas**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S-1)**
Judul Skripsi : **"Konsep Diri Pengendara GO-JEK Perempuan"**
Nilai Ujian : **Angka : " 72,78" : Huruf : " B "**
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus / Ditunda**
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, S.IP, MM	Ketua	1. 
2.	Tessa Shasrini, B.Comm, M.Hrd	Sekret / Notulen	2. 
3.	CutraAslinda, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 18 Desember 2019

Dekan




Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M. Si.
NIP : 196506181994031004

"KONSEP DIRI PENGENDARA GO-JEK PEREMPUAN"

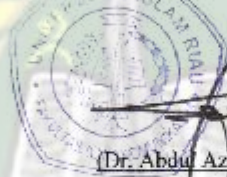
Yang diajukan oleh :

Indry Permata Sari
159110115

Pada tanggal :
Rabu, 18 Desember 2019

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI



(Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Ketua

Dr. Fatmawati, S. IP, MM

Sekretaris

Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd

Penguji

Cutra Aslinda, M. I. Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indry Permata Sari
Tempat/Tanggal Lahir : Duri, 04 Oktober 1996
NPM : 159110115
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jl.Karya 1 Gg. Muslimin/ 081374709404
Judul Skripsi : Konsep Diri PengendaraGO-JEK Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya skripsi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 16 November 2019

Yang Menyatakan


Indry Permata Sari



HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dan atas izin

Allah SWT

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tersayang yang selalu mendukung:

Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta

“Ibrahim dan Yuliana”

Terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang serta semangat yang tiada hentinya

hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya kecil ini dapat membuat kalian bangga, walaupun belum mampu membayar semua kebaikan, pengorbanan, dan kesabaran yang telah diberikan. Hanya doa terbaik yang bisa kuberikan kepada ayah & ibu, semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Serta terimakasih kepada kakak dan adik-adik yang selalu membantu dan mendukung. Semoga kakak dan adik selalu dilancarkan urusannya dan semoga kita dapat menjalin hubungan yang baik sampai tua nanti.

Pada akhirnya penulis berharap dapat membanggakan kedua orang tua, adik, dan juga keluarga besar yang telah mendukung. Penulis berharap perjuangan penulis selama ini dapat membuahkan hasil yang manis kedepannya, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menjalani pendidikan dengan baik dan benar.

MOTTO

“Jadilah dirimu sendiri dengan berani,
Jangan berubah demi siapapun,
Jika mereka tidak menerima kamu disaat terburuk,
Maka mereka tidak pantas mendapatkan kamu disaat terbaik.”

-anonim-

“Ubahlah hidupmu mulai hari ini.
Jangan bertaruh dimasa depan nanti,
bertindaklah sekarang tanpa menunda-nunda lagi”

-Simone de Beauvoir-

“Tanggung jawab = aku tahu, aku kerjakan, aku bimbingan,
Selesai skripsi, dan aku wisuda.”

-Indry Permata Sari-

“Tujuanku bukanlah jadi lebih baik dari yang lain,
Tapi jadi lebih baik dari sebelumnya”

-Dr. Wayne W.Dyer-

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Diri Pengendara GO-JEK Perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memenuhi mata kuliah akhir semester sebagai syarat penyusunan skripsi.

Pada penelitian ini, peneliti telah mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Sehingga peneliti sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M. Si, selaku dosen pembimbing I sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan saran kepada peneliti.
3. Dr Fatmawati, S.IP., MM, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan saran kepada peneliti.
4. Tessa Shasrini, B. Comm., M.Hrd, selaku pembimbing II yang telah memberi motivasi dan bimbingan kepada peneliti.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan didikan dan bimbingan selama melaksanakan studi, serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuannya memperlancar urusan administrasi selama penulisan ini.

6. Terimakasih untuk kedua orang tua terutama mama tercinta yang selalu mendoakan dan telah membesarkan hingga saat ini serta memberikan dukungan secara moral dan materi. Terimakasih juga untuk adek dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan.
7. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, khususnya kelas B angkatan 2015.

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti selama ini. Demikian peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan pasti tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun akan semangat diperlukan sebagai motivasi agar lebih baik kedepannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 16 November 2019

Penulis

Indry Permata Sari

Daftar Isi

<i>Cover</i>	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembaran Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Kata pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Abstrak	xi
<i>Abstract</i>	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan	7
2. Manfaat	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	
1. Konsep Diri.....	8
2. KonsepDiribersifat Multi-aspek	9
3. Faktor Mempengaruhi Konsep Diri	11
4. Pengaruh Konsep Diri dalam Komunikasi Antarpribadi	12
5. Tingkat-Tingkat Keterbukaan Diri	17
6. Gender.....	18
7. PengertianGO-JEK	21
8. KebijakanGojek	23
B. Definisi Operasional	25
C. Penelitian Terdahulu	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek	29
2. Objek	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Lokasi	30
2. Waktu	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitan	
1. Gambaran Umum Proses Penelitian	37
2. Profil Informan	44
3. Konsep Diri PengendaraGojek Perempuan	55
B. Pembahasan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1 Akses Kepada Informan	43
Tabel 4.2 Deskripsi Diri Informan.....	54
Tabel 4.4 Gambaran Konsep Diri Informan.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 BerandaAplikasiGojek	2
Gambar 2.1 Gambar Konsep Diri Johari Windows	15
Gambar 4.1 Model Konsep Diri Pengendara Gojek	69



ABSTRAK

KONSEP DIRI PENGENDARA GOJEK PEREMPUAN

Indry Permata Sari
159110115

Penelitian ini adalah tentang Konsep Diri Pengendara Gojek Perempuan di Kota Pekanbaru yang didasarkan pada fenomena pekerjaan sedang diminati oleh beberapa kaum perempuan. Terbentuknya konsep diri seseorang tidak lepas dari pengaruh teknologi dan pengaruh lingkungan sosial. Pada dasarnya terbentuknya konsep diri seseorang terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan hingga dewasa, konsep diri tersebut dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi serta pengalaman-pengalaman di masa lalu. Berkembangnya teknologi di jaman sekarang membuat perusahaan banyak membuka peluang pekerjaan salah satunya adalah GO-JEK. Di Gojek sendiri Tidak ada pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja, semua dapat bekerja menjadi pengendara Gojek asalkan sudah memiliki syarat yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep diri pengendara Gojek perempuan. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam dengan para informan. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengendara Gojek perempuan di Kota Pekanbaru memiliki konsep diri yang positif dan memiliki karakter yang percaya diri, terbuka, dan memiliki tipe kepribadian yang *extrovert* sehingga mampu membuka diri dan bergaul dengan banyak orang serta lingkungannya. Konsep diri positif ditandai dengan beberapa hal seperti mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan mampu memperbaiki diri.

Kata Kunci: Konsep Diri, Gojek, Pekanbaru.

ABSTRACT

SELF-CONCEPT OF FEMALE GOJEK RIDERS

Indry Permata Sari
159110115

This research is about the concept of self-esteem rider female in Pekanbaru City which is based on the phenomenon of employment is in demand by some women. The concept of a person's self is not separated from technological influences and social influence. Essentially forming a person's self-concept is formed through the learning process since the period of growth to adulthood, the concept of self is formed through the process of internalization and organization and past experiences. The development of technology in today has made many companies open the job opportunities one of them is GO-JEK. In Gojek itself there is no differentiator between men and women in work, all of which can work as Gojek riders as long as they already have a valid condition. The purpose of this study is to know how the concept of women riders Gojek. The method used is a qualitative descriptive study. The technique of data collection in this study was with in-depth interviews with informers. The selection of informant in this study uses purposive sampling technique. The results of the research obtained that the female rider Gojek in Pekanbaru city has a positive self concept and has a character that is confident, open, and has an extroverted personality type so it is able to open up and hang out with many People and their environment. The concept of positive self is characterized by a number of things such as being able to overcome problems, feeling equal to others, receiving shameless praise, realizing everyone has a variety of feelings and able to improve.

Keywords: Self-Concept, Gojek, Pekanbaru.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

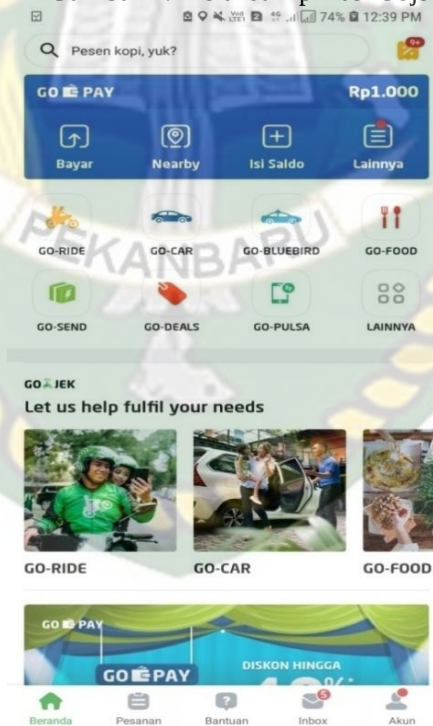
Pada saat ini, perkembangan di dalam dunia teknologi yang semakin lama semakin maju. Membuat orang-orang menciptakan sebuah alat komunikasi untuk saling terhubung dan mempermudah mendapatkan sebuah informasi dengan cepat yaitu *Smartphone* dengan fasilitasnya berupa internet dan *Android*. Era perkembangan internet yang hadir ditengah pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, menjadi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kehadiran jasa transportasi berbasis aplikasi *online* yang menggunakan internet sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam segala aktifitas secara cepat dan efisien.

Dengan kemajuan teknologi tersebut munculnya sebuah peluang bisnis yang cukup besar yaitu transportasi *online* yang diberi nama GO-JEK ciptaan Indonesia karya anak bangsa yang mempermudah masyarakat berpergian dan mencari sesuatu yang dibutuhkan. Terlebih lagi, dengan penggabungan layanan transportasi dengan kecanggihan teknologi internet sehingga masyarakat lebih mudah melakukan pemesanan, mengetahui biaya transportasi, lokasi tujuan dan identifikasi pengendara Gojek yang merupakan suatu bentuk inovasi baru dalam dunia bisnis transportasi. GO-JEK adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja diberbagai sektor

informal Indonesia. Kegiatan gojek bertumpu pada 3 nilai pokok : kecepatan, informasi, dan dampak sosial.

Perkembangan gojek di wilayah Riau tepatnya di Pekanbaru sangatlah pesat, di sepanjang jalan kita bisa melihat orang-orang berpergian dengan menggunakan Gojek. Promosi ojek *online* ini juga gencar di jejaring sosial, salah satunya adalah Instagram dan Facebook. Masyarakat di Kota Pekanbaru kini memiliki banyak alternatif pilihan, apalagi dengan hadirnya sikompetitor hijau (Gojek), siapa saja bisa bergabung asalkan memenuhi syarat, bahkan perempuan pun ikut bergabung menjadi pengemudi *online* di Gojek.

Gambar 1.1 Beranda Aplikasi Gojek



Sumber: Aplikasi Gojek, 2019.

Selain itu, layanannya juga tak sekedar antar penumpang saja, namun juga layanan antar makanan, belanjaan dan lain-lain, pemesan membayarnya setelah

pesanan tiba. Di *smartphone* juga sudah tertera biaya yang harus dibayar sesuai jarak tempuh, tinggal siapkan uangnya saja tanpa perlu adanya tawar menawar antara pengendara dengan *customer*.

Banyak orang beranggapan pengendara Gojek itu adalah kaum laki-laki, tapi tidak hanya laki-laki bekerja menjadi pengendara gojek akan tetapi perempuanpun juga ikut serta menjadi pengendara Gojek untuk bekerja mencari nafkah. Fenomena pengendara Gojek perempuan pun dapat dijumpai di titik-titik tertentu seperti observasi peneliti lakukan baik itu di media sosial seperti Instagram dan Whatapps maupun observasi kelapangan di Panam Kecamatan Tampan seperti di *basecamp* maupun di rumah makan. Ada beberapa informan pengendara Gojek perempuan yang berlokasi di *basecamp* Panam Squad di jalan Delima, di parkir depan Ramayana, *basecamp* Garuda Bangau Sakti, dan di depan gerbang UIN SUSKA yang sedang menunggu orderan.

Melalui dokumentasi seperti artikel, berita dan observasi di lapangan peneliti menemukan resiko yang harus ditanggung sendiri oleh pengendara Gojek perempuan seperti cuaca hari panas dan hari hujan, kemacetan serta perlakuan yang tidak menyenangkan dari *customer* (pelanggan) bisa berupa pemberian bintang satu, pembatalan pemesanan, hingga perlakuan dan resiko yang ditanggung di jalan raya seperti perampokan, pembegalan sampai kecelakaan yang dapat berdampak pada psikolog pengendara itu sendiri.

Tak bisa dipungkiri menjadi pengemudi ojek *online* secara tak langsung akan menguras waktu perempuan apalagi yang sudah berkeluarga dan tidak bekerja sebelumnya. Sementara itu bagi perempuan perempuan yang masih lajang, akan

terjadi perubahan lainnya seperti penundaan dalam usia pernikahan karena mereka lebih fokus bekerja. Jenis pekerjaan ini memang memiliki waktu yang fleksibel dan pengendara *online* tersebut bisa mengatur sendiri hal itu. Hanya saja, untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak demi mengumpulkan poin bonus, pengendara Gojek perempuan pun juga harus lama dalam bekerja. Maka dari itu, mereka bekerja jadi tidak sehat demi mendapatkan penghasilan yang lebih.

Apalagi dengan munculnya masalah baru ditengah para pengendara Gojek yaitu aplikasi tuyul yang sangat merugikan para pengendara *online* tersebut. Aplikasi tuyul adalah aplikasi *fake* GPS atau aplikasi kloning untuk memalsukan lokasi *driver online* hingga membuat pesanan palsu yang kemudian terselesaikan sendiri.¹ Maksudnya disini adalah membuat para pengguna *driver* atau pengendara *online* nakal yang menggunakan aplikasi tuyul itu tidak bergerak dan tidak kemana-mana dan mengambil orderan orang lain ketika ada orderan masuk berlangsung. Dan itu sangat merugikan para pengendara Gojek yang sedang mencari nafkah terutama bagi pengendara Gojek perempuan serta para pelanggan yang cenderung harus menunggu lebih lama untuk kedatangan pengemudi, sebab jarak yang tertera diaplikasi bukan jarak yang sebenarnya.²

Rata-rata para pengendara Gojek perempuan ada yang memilih meninggalkan pekerjaan menjadi pengendara Gojek dikarenakan banyaknya resiko yang ditanggung serta kesibukan yang mengharuskan mereka berhenti, yang mengakibatkan turunnya motivasi pengendara Gojek perempuan dalam bekerja. Seperti dikatakan oleh salah satu pengendara Gojek laki-laki di basecamp Panam

¹<http://www.genmuda.com/mengenal-istilah-tuyul-dalam-kehidupan-driver-ojek-dan-taksi-online/>

²<https://m.detik.com/inet/law-and-policy/d-4055149/heboh-tuyul-dan-fake-gps-di-trasportasi-online>

Squad. Perempuan yang menjadi pengendara Gojek yang masih aktif adalah perempuan yang memiliki konsep diri yang sangat luar biasa.

Menurut Williard D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other.”* Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisis. (Jalauddin Rakhmat, 2012:99)

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman terus menerus.

Keadaan ini menarik untuk diteliti karena telah menjadi fenomena pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan. Apakah perempuan yang bekerja menjadi pengendara Gojek *online* akan membentuk konsep diri yang positif atau negatif selama bekerja menjadi pengendara Gojek?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian konteks masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Konsep Diri Pengendara Gojek Perempuan” Berupa :

1. Pada umumnya orang-orang beranggapan bahwa profesi Gojek itu tidak pantas dilakukan oleh perempuan melainkan laki-laki.
2. Adanya respon lingkungan sekitar yang kurang baik.

3. Adanya perilaku tidak menyenangkan dari *customer* kepada perempuan pengendara Gojek.
4. Tingkat kriminalitas di jalan akan tinggi jika perempuan menjadi pengendara Gojek, dikarenakan seorang “perempuan” tidak bisa membela diri di jalan.
5. Jam kerja yang terlalu tinggi, meski pengendara Gojek memiliki waktu yang fleksibel tetapi para perempuan pengendara Gojek cenderung bekerja tidak sehat demi mengejar poin bonus.
6. Aplikasi tuyo atau *fake GPS* yang merugikan para pengendara Gojek terutama pengendara Gojek perempuan untuk mencari nafkah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Konsep diri Pengendara GO-JEK Perempuan”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Konsep Diri Pengendara Gojek Perempuan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui konsep diri pengendara Gojek perempuan.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan dibidang komunikasi, memperluas bahan penelitian komunikasi, pemahaman dan menjadi sumber referensi bagi Universitas Islam Riau tepatnya di Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM)
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan psikologi Komunikasi dan Konsep Diri.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi, terutama bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Menurut Deaux, Dane, & Wrigtsman (1993), *konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya*. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik dan lain sebagainya (Sarlito W Sarwono, dkk, 2015:53).

Konsep diri (*self concept*) merupakan seperangkat perspektif yang dipercayamerupakan seperangkat perspektif yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Peranan, talenta, keadaan emosi, nilai, keterampilan dan keterbatasan sosial, intelektualitas, dan seterusnya yang membentuk konsep diri. Konsep diri bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul. Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh orang lain dalam proses interaksi sosial. Menurut Cooley (1964), lewat analogi cermin sebagai sarana bagi seseorang yang melihat dirinya, konsep diri seseorang diperoleh dari hasil penilaian atau evaluasi orang lain terhadap dirinya. Apa yang dipikirkan orang lain tentang kita menjadi sumber informasi tentang siapa diri kita (Sarlito W Sarwono, dkk, 2015:53). Namun, bukan berarti penilaian atau evaluasi orang lain

adalah satu-satunya yang memebentuk konsep diri. Ketika kita melakukan sesuatu, hasil dari tindakan kita juga akan membentuk konsep diri.

2. Konsep Diri Bersifat Multi-aspek

Konsep diri meliputi tiga aspek yaitu:

a. Fisiologis

Aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur fisik. Bagaimana individu memahami keadaan fisiknya, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka (tampan, cantik, sedang, atau jelek), memahami kesehatan dirinya seperti memiliki kondisi badan yang sehat, normal/cacat dan sebagainya. Karakter fisik memengaruhi seseorang bagaimana dia menilai diri sendiri, demikian pula tak dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar, masyarakat seringkali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain.

b. Psikologis

Aspek-aspek psikologis (*psychological aspect*) adalah bagaimana individu memahami dirinya menurut tiga hal yaitu: pertama, kognisi, berkaitan dengan individu mampu mengendalikan masalah, kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi individu. Kedua, afeksi berkaitan dengan sejauh mana individu yakin dan percaya pada dirinya sendiri, ketahanan, ketekunan, keuletan bekerja, motivasi

berprestasi, toleransi stress dan sebagainya. Ketiga, konasi berkaitan dengan sejauh mana individu mampu mengendalikan emosinya, kecepatan dan ketelitian kerja, coping stress, resiliensi. Pemahaman dan penghayatan unsur-unsur aspek psikologis tersebut akan memengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif (*positive self-concept*), sebaliknya penilaian yang buruk cenderung akan mengembangkan konsep diri yang negatif (*negative self-concept*).

c. Psiko-sosiologis

Aspek psiko-sosiologis (*psychological aspect*) ialah pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspekpsiko-sosiologis ini meliputi tiga unsur yaitu: pertama orang tua, saudarakandung, dan kerabat dalam keluarga, kedua teman-teman pergaulan(*peer-group*) dan kehidupan bertetangga, ketiga lingkungan sekolah (guru,teman sekolah, aturan-aturan sekolah). Bagaimana individu berinteraksidengan lingkungan sosialnya, mampu bekerjasama dengan orang lain, danmampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Oleh karena itu, seseorangyang menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dituntut untuk dapatmemiliki kemampuan berinteraksi sosial (*social interaction*), komunikasi,menyesuaikan diri (*adjustment*) dan bekerjasama (*cooperation*) denganmereka.

3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

a. Orang lain

Gabriel Marcel, filsuf eksistensial, yang mencoba menjawab misteri keberadaan, *The Mystery of Being*, menulis tentang peranan orang lain dalam memahami kita, *“The fact is that we can understand ourselves by starting from the other, or from others, and only by starting from them.”* (kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain lebih dahulu). (Rakhmat, 2012:100)

Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita. *George Herbert Mead* (1934), menyebut mereka *significant others*-orang lain yang sangat penting contohnya : orang tua dan keluarga. (Rakhmat, 2012:101)

b. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Setiap kelompok masyarakat mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri adalah :

a. Pola asuh

Pola asuh orang tua menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua akan

menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk disayangi dan dihargai.

b. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan pada diri sendiri dan berakhir pada kesimpulan bahwa penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa tidak berguna.

c. Kritik diri

Kadang kritik memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang atas perbuatan yang dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri berfungsi sebagai rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima dan dapat beradaptasi. Walaupun begitu, kritik diri yang berlebihan dapat mengakibatkan individu menjadi rendah diri.

4. Pengaruh Konsep Diri dalam Komunikasi Antarpribadi

a. Nubuat yang Dipenuhi Sendiri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal. Kecenderungan untuk bertindak laku sesuai dengan konsep diri disebut sebagai nubuat yang dipenuhi sendiri. Bila anda berpikir anda bodoh, anda akan benar menjadi orang bodoh dan sebaliknya. Sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada

kualitas konsep diri yang positif dan negatif. Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (1976: 42-43) ada empat tanda orang yang memiliki konsep diri negatif antara lain:

- 1) Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru (peka terhadap kritikan/tidak tahan dikritik).
- 2) Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Untuk orang yang seperti ini, segala macam embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.
- 3) Sikap Hiperkritis, selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapa pun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan orang lain.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Karena tidak merasa diperhatikan menganggap orang lain adalah musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Menganggap dirinya sebagai korban sistem sosial yang tidak beres.
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat

prestasi. Menganggap dirinya tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal :

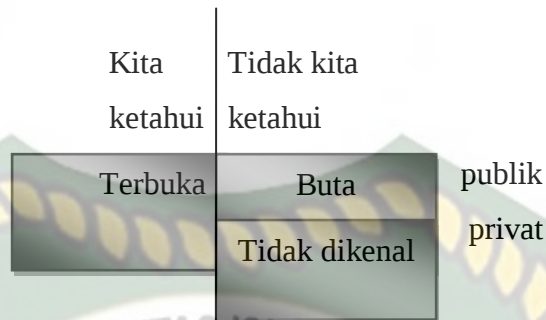
- 1) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah;
- 2) Ia merasa setara dengan orang lain;
- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu;
- 4) Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat;
- 5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya

b. Membuka Diri

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi pada orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan.

Hubungan antara konsep diri dan membuka diri dapat dijelaskan dengan Johari Window, yang mengungkapkan tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran tentang diri kita.

Gambar 2.1 Konsep Johari Window



Sumber: Rakhmah, 2012. *Psikologi Komunikasi*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Area Terbuka (*Open area*) adalah informasi tentang diri kita yang diketahui oleh orang lain, seperti nama, jabatan, pangkat, status perkawinan, lulusan mana, dll. Area terbuka merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri dan orang lain.
- Area Tersembunyi (*Hidden area*) berisi informasi yang kita tahu tentang diri kita tapi tertutup bagi orang lain. Informasi ini meliputi perhatian kita mengenai atasan, pekerjaan, keuangan, keluarga, kesehatan, dll.
- Area Buta (*Blind area*) yang menentukan bahwa orang lain sadar akan sesuatu tapi kita tidak. Pada daerah ini orang lain tidak mengenal kita sementara kita tahu kemampuan dan potensi kita, bila hal tersebut yang terjadi maka umpan balik dan komunikasi merupakan cara agar kita lebih dikenal orang terutama kemampuan kita, hilangkan rasa tidak percaya diri mulailah terbuka.

- d) Area Tidak Dikenal (*Unknown area*) adalah informasi yang orang lain dan juga kita tidak mengetahuinya. Sampai kita dapat pengalaman tentang sesuatu hal atau orang lain melihat sesuatu akan diri kita bagaimana kita bertingkah laku atau berperasaan.

c. Percaya Diri (*Self Confidence*)

Keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif, timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri dan merasa dirinya tidak mampu mengatasi persoalan dan menghindari komunikasi. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang yang aprehensif dalam komunikasi akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin dalam komunikasi, dan hanya berbicara apabila dalam keadaan mendesak.

Percaya diri adalah faktor yang paling menentukan. Dalam komunikasi, kita masih dapat menggunakan nasihat tokoh Psikosibernetik yang populer, Maxwell Maltz "*Believe in your self and you'll succeed*". Untuk itu perlu meningkatkan percaya diri yang menimbulkan konsep diri yang sehat.

d. Selektivitas

Anita Taylor *et al.* (1977:112) dalam Rakhmat (2012:109) "Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa anda bersedia membuka diri,

bagaimana kita mempersepsi pesan itu, dan apa yang kita ingat,” Dengan singkat, konsep diri menyebabkan terpaan selektif (*selective exposure*) , persepsi selektif (*selective perception*), dan ingatan selektif (*selective attention*). Dan satu lagi penyandian selektif (*selective encoding*), penyandian adalah proses penyusunan lambang-lambang sebagai terjemahan dari apa yang ada didalam pikiran kita.

5. Tingkat-Tingkat Keterbukaan Diri

Dalam proses hubungan interpersonal terdapat tingkatan-tingkatan yang berbeda dalam keterbukaan diri. Menurut Powell Dayakisni 2003:89 dalam Lubis (2015 : 23), tingkatan-tingkatan keterbukaan diri dalam komunikasi, yaitu:

- a. Basa-basi : merupakan taraf pengungkapan diri yang paling lemah atau dangkal, walaupun terdapat keterbukaan diantara individu, tetapi tidak terjadi hubungan antar pribadi. Masing-masing individu berkomunikasi basa-basi sekedar kesopanan.
- b. Membicarakan orang lain : yang diungkapkan dalam komunikasi hanyalah tentang orang lain atau hal-hal yang diluar dirinya. walaupun pada tingkat ini isi komunikasi lebih mendalam tetapi pada tingkat ini individu tidak mengungkapkan diri.
- c. Menyatakan gagasan atau pendapat : sudah mulai dijalin hubungan yang erat. Individu mulai mengungkapkan dirinya kepada individu lain.

- d. Perasaan : setiap individu dapat memiliki gagasan atau pendapat yang sama tetapi perasaan atau emosi yang menyertai gagasan atau pendapat setiap individu dapat berbeda-beda. Setiap hubungan yang menginginkan pertemuan antar pribadi yang sungguh-sungguh haruslah didasarkan atas hubungan yang jujur, terbuka dan menyatakan perasaan-perasaan yang mendalam.
- e. Hubungan puncak : pengungkapan diri telah dilakukan secara mendalam, individu yang menjalin hubungan antar pribadi dapat menghayati perasaan yang dialami individu lainnya. Segala persahabatan yang sejati haruslah berdasarkan pada pengungkapan diri dan kejujuran yang mutlak.

6. Gender

Istilah *gender* diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Pada aspek psikologis pria terlihat lebih aktif, agresifitas dan rasional. Sedangkan perempuan lebih penuh perhatian, kasih sayang dan memiliki perasaan mendalam.

Kata “*gender*” dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian *gender* adalah hasil

kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati. Oleh karenanya *gender* bervariasi dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu waktu ke waktu berikutnya. *Gender* tidak bersifat kodrati, dapat berubah dan dapat dipertukarkan pada manusia satu ke manusia lainnya tergantung waktu dan budaya setempat.

Namun demikian, kebudayaan yang dimotori oleh budaya patriarki menafsirkan perbedaan biologis ini menjadi indikator kepantasan dalam berperilaku yang akhirnya berujung pada pembatasan hak, akses, partisipasi, kontrol dan menikmati manfaat dari sumberdaya dan informasi. Akhirnya tuntutan peran, tugas, kedudukan dan kewajiban yang pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan dan yang tidak pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan sangat bervariasi dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya. Ada sebagian masyarakat yang sangat kaku membatasi peran yang pantas dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan, misalnya tabu bagi seorang laki-laki masuk ke dapur atau menggendong anaknya di depan umum dan tabu bagi seorang perempuan untuk sering keluar rumah untuk bekerja. Namun demikian, ada juga sebagian masyarakat yang fleksibel dalam memperbolehkan laki-laki dan perempuan melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya perempuan diperbolehkan bekerja sebagai kuli bangunan sampai naik ke atap rumah atau memanjat pohon kelapa, sedangkan laki-laki sebagian besar menyabung ayam untuk berjudi.³

³<http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender>

Dalam Pernyataan KMNPP RI (2001) Widayani (2014:150) menerangkan bahwa keadilan *Gender* adalah proses yang adil bagi perempuan dan laki-laki perlu tindakan-tindakan untuk menghentikan hal-hal yang secara sosial dan menurut sejarah menghambat perempuan dan laki-laki untuk berperan dan menikmati hasil dan peran yang dimainkannya. Keadilan *gender* menghantarkan perempuan dan laki-laki menuju kesetaraan *gender*. Kesetaraan *gender* adalah keadaan bagi perempuan dan laki-laki menikmati status dan kondisi yang sama untuk merealisasikan hak azasinya secara penuh dan sama-sama berpotensi dalam menumbangkannya dalam pembangunan, dengan kemudian kesetaraan *gender* adalah penilaian yang sama oleh masyarakat terhadap persamaan dan perbedaan perempuan serta laki-laki dalam berbagai peran yang merekalakukan.⁴

7. GO-JEK

a. Pengertian Gojek

GO-JEK merupakan perusahaan yang didirikan oleh anak bangsa yang bernama Nadiem Makarim bersama temannya Michaelangelo Moran, yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia dan menjadi solusi kemacetan di ibukota. Cara kerja Gojek yaitu menggunakan aplikasi yang terhubung dengan internet. Para pelanggan tidak perlu menunggu dipinggir jalan atau mendatangi ke pangkalan ojek. Pemesanan melalui aplikasi Gojek sesuai kebutuhan. Gojek siap untuk

⁴[https:// www. academia.edu/35231720/MINI_RISET_KESETARAAN_GENDER_DALAM_PROFESI_OJEK_ONLINE](https://www.academia.edu/35231720/MINI_RISET_KESETARAAN_GENDER_DALAM_PROFESI_OJEK_ONLINE).

melayani pelanggan yang berada dimana saja. Di smartphone juga sudah tertera biaya yang harus dibayar sesuai jarak tempuh, tinggal menyiapkan uang saja tanpa perlu tawar menawar antara pengendara dengan pelanggan.

GO-JEK telah beroperasi di 50 kota di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Makassar, Medan, Palembang, Semarang, Yogyakarta, Balikpapan, Malang, Solo, Manado, Samarinda, Batam, Sidoarjo, Gresik, Pekanbaru, Duri, Jambi, Sukabumi, Bandar Lampung, Padang, Pontianak, Banjarmasin, Mataram, Kediri, Probolinggo, Pekalongan, Karawang, Madiun, Purwokerto, Cirebon, Serang, Jember, Magelang, Tasikmalaya, Belitung, Banyuwangi, Salatiga, Garut, Bukittinggi, Pasuruan, Tegal, Sumedang, Banda Aceh, Mojokerto, Cilacap, Purwakarta, Pematang Siantar, dan Madura serta pengembangan di kota-kota lainnya pada tahun mendatang.

Adapun 3 pilar Gojek terkait misi antara lain :

1. Kecepatan

Melayani dengan cepat, dan terus belajar dan berkembang dari pengalaman

2. Inovasi

Terus menawarkan teknologi baru untuk mempermudah hidup anda.

3. Dampak sosial

Memberikan dampak positif sosial yang sebesar-besarnya untuk masyarakat Indonesia.

Perusahaan yang menyediakan transportasi berbasis *online* tersebut memberikan pelayanan utama yaitu *Go-Ride* melayani pengantaran penumpang, selain pengantaran penumpang, GO-JEK juga memberikan pelayanan seperti GO-SEND melayani pengiriman barang, GO-FOOD melayani pemesanan makanan, GO-MART melayani pemesanan di outlet seperti Indomaret, AlfaMart dan sejenisnya, GO-BUSWAY, GO-TIX melayani pemesanan tiket konser, dan sejenisnya, GO-BOX melayani pengiriman barang dengan skala yang besar, GO-CLEAN melayani pembersihan rumah atau kantor, GO-GLAM, serta GO-MASSAGE melayani pijatan.⁵

8. Kebijakan GO-JEK

Berikut ini adalah kebijakan GO-JEK mengenai beberapa hal :

1) Tombol Aktif

Jika *driver* siap untuk menerima *order* maka *driver* harus menekan tombol aktif (warna hijau). Semakin lama *driver* aktif, maka besar pula kesempatan *driver* untuk menerima dan menyelesaikan *order*, dan memperoleh bonus. Tetapi jika *driver* dalam keadaan diam (sedang makan siang, beristirahat, atau dirumah) tetapi masih aktif *driver* kemudian mengabaikan atau menolak. Ini akan berpengaruh terhadap tingkat penyelesaian dan bisa kehilangan bonus.

2) Sistem *Assignment*

⁵ <https://www.go-jek.com>

Dengan sistem *assignment*, setiap *order* dikirim oleh *server* kepada 1 *driver* terdekat dan ditampilkan dalam aplikasi selama 10 detik. Ini berarti bahwa ketika *driver* melihat *order*, maka *driver* memiliki peluang 100% untuk memenangkan *order* tersebut jika si *driver* menekan tombol ambil berwarna hijau. Sistem ini digunakan untuk memberikan keadilan bagi semua *driver* untuk mendapatkan *order*. Keuntungan sistem ini adalah untuk mencari *driver* terdekat sehingga bisa menghemat biaya bensin dan menghemat daya *handphone*.

3) Tingkat Penyelesaian Harian (*Daily Completion Rate*)

Tingkat penyelesaian adalah jumlah pemesanan yang diselesaikan dibagi dengan jumlah pesanan yang masuk ke aplikasi GO-JEK *driver*. Tidak mengambil *order*, meng-cancel *order*, menghubungi call center untuk cancel *order*, atau meminta *customer* untuk meng-cancel *order* akan membuat tingkat penyelesaian menjadi turun). Maka dari itu GO-JEK memberikan kebijakan bahwa *driver* harus menyelesaikan *order* dengan tingkat penyelesaian setidaknya 40%. Untuk *driver* paruh waktu disarankan untuk tidak mengaktifkan aplikasi GO-JEK *Driver* apabila sedang dalam tidak menerima *order*. Tingkat penyelesaian akan ditampilkan di halaman Performa baru dalam aplikasi GO-JEK *driver* sehingga para *driver* dapat memantau sepanjang hari. Jika tingkat penyelesaian dibawah dari 40%, maka *driver* memiliki waktu sampai tengah malam untuk menyelesaikan *order* dan mendapatkan tingkat

penyelesaian di atas 40%. Bonus harian akan ditampilkan dalam akun setelah tengah malam.

4) Kebijakan Menerima Order

Kebijakan menerima order adalah kebijakan yang mengatur *driver* untuk tidak memilih-milih *order* yang datang. Apabila *driver* mengabaikan atau menolak lebih dari 3 (tiga) *order* dalam waktu 1 (satu) menit maka *driver* akan menerima suspend sementara selama 5 menit. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dengan mengurangi lamanya waktu tunggu pelanggan yang diakibatkan oleh *driver* yang sering menolak atau tidak menerima orderan yang dikirimkan.

5) Kebijakan Pembatalan (Cancellation Policy)

Driver diperbolehkan untuk membatalkan 1 order per jam. Apabila *driver* melampaui 1 pembatalan per jam, akan menerima hukuman selama 30 menit. Selama 30 menit ini *driver* tidak dapat menerima *order*. Kebijakan ini untuk memastikan bahwa *driver* selalu menerima dan menyelesaikan order, dan agar pelanggan tidak merasa terganggu dengan panggilan yang meminta membatalkan *order*.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan penulis dalam penelitian ini, penulis merasa perlu mengemukakan penjabaran konsep teoritis kedalam konsep operasional menjadi konsep akademis. Hal ini dapat dimaksud agar data yang ada di lapangan dapat

diamati dan diukur. Untuk itu konsep tersebut dioperasionalkan agar lebih terarah. Pola yang dimaksudkan disini adalah “Konsep Diri Pengendara Gojek Perempuan.”

1. Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik dan lain sebagainya. Konsep diri menurut William D. Brooks dan Philip Emmert terbagi atas dua konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.
2. Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Terbagi atas dua, yaitu faktor fisik dan psikis.
3. Perempuan pengemudi transportasi *online* adalah salah satu contoh fenomena akan perubahan sosial dalam masyarakat Indonesia yang masih tradisional.

GO-JEK adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja diberbagai sektor informal Indonesia. Kegiatan Gojek bertumpu pada 3 nilai pokok : kecepatan, informasi, dan dampak sosial. Bukan hanya laki-laki antusias bekerja menjadi pengendara Gojek melainkan perempuan pun ikut adil bekerja menjadi pengendara Gojek baik itu perempuan yang bekerja dibawah naungan sosial, ibu rumah tangga, karyawan maupun mahasiswa

C. Kajian Terdahulu

2.1 Tabel
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdurrahman Fadhil Pinem	Psikologi Komunikasi Remaja Terhadap Konsep Diri di Kalangan Komunitas Cosplayer Medan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana <i>mind</i>, <i>self</i> dan <i>society</i> dalam membangun konsep diri <i>Cosplayer</i> Medan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri <i>Otaku Cosplay</i> memiliki konsep diri positif dimana sang pelaku <i>Otaku Cosplay</i> dapat mengembangkan potensi diri yang mereka miliki dengan <i>bercosplay</i> tetapi juga memiliki konsep diri yang negatif dimana <i>Otaku Cosplay</i> tidak terbuka dan kurangnya komunikasi antara <i>significant other</i> ataupun terhadap masyarakat. <i>Reference Group</i> tidak merubah cara berkomunikasi para <i>Otaku Cosplay</i> yang tertutup dan kurangnya komunikasi mereka. Akibat dari proses sosialisasi Stereotip profesi sebagai Pengemudi angkutan Umum menjadi jenis pekerjaan yang bersifat maskulin yang berhubungan dengan kontrol. Karena jenis pekerjaan inilah profesi sebagai pengemudi angkutan umum dianggap tidak lazim dilakukan perempuan.
2.	Tania Larasati	Stereotip Terhadap Perempuan Pengemudi Transportasi Umum Berbasis Online di Jakarta Timur	Bentuk-bentuk stereotip yang dialami oleh perempuan pengemudi transportasi online terbagi dua kategori yaitu stereotip negatif dan positif. Kajian ini menjawab tentang jenis-jenis pelayanan jasa transportasi Gojek online di Kota Pekanbaru sudah berkembang, mulai dari pelayanan jasa Go-ride, Go-

3.	Dedy Setiawan Syam	Persaingan Antar Pengendara Go-jek Online Di Kota Pekanbaru	send, Gomart, Go-shop dan Go-message, sementara layanan jasa Go-jek lainnya seperti Go-bak, Go-med dan Go-busway belum berkembang sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pelanggan warga masyarakat Kota Pekanbaru.
----	---------------------------	--	--

Membandingkan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu:

Penelitian atas nama Abdurrahman Fadhil Pinem tahun 2018, dengan judul Psikologi Komunikasi Remaja Terhadap Konsep Diri di Kangan Komunitas *Cosplayer* Medan. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada judul, objek, subjek, dan teori. Penelitian terdahulu menjadikan psikologi komunikasi terhadap konsep diri komunitas *cosplayer* menjadi objek, 4orang anggota *Otaku Cosplay* menjadi subjek dan menggunakan teori interaksi simbolik. Sedangkan peneliti menjadikan konsep diri pengendara Gojek perempuan sebagai objek, dan 6 orang perempuan pengendara Gojek sebagai subjek. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian atas nama Tania Larasati tahun 2017 dengan judul Stereotip terhadap perempuan pengemudi transportasi di Jakarta. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang meneliti tentang stereotipe dan objek penelitiannya adalah perempuan pengemudi transportasi dan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini diambil untuk mengetahui paradigma perempuan sebagai pengemudi transportasi atau perempuan yang sama-sama menjadi pekerja di dunia transportasi.

Penelitian atas nama Dedy Setiawan Syam tahun 2018 dengan judul Persaingan Antar Pengendara GO-JEK *online* di Kota Pekanbaru. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu persaingan antar pengendara Gojek, subjek penelitian dimana Dedy meneliti informan pengendara Gojek (laki-laki) dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini diambil untuk mengetahui tentang Gojek dan apa saja masalah pengendara Gojek *online*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengendara Gojek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Nawawi (2001: 63) menyebutkan metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Ciri lain metode deskriptif kualitatif adalah menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*) penulis terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Jadi penelitian deskriptif kualitatif tidak semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive sampling*).

Subjek dari penelitian ini adalah 5 orang informan pengendaraGojekperempuan aktif. Adapun pengambilan sampel dengan cara

menetapkan ciri-ciri khusus dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bekerja sebagai pengendara Gojek aktif dari tahun 2017-2019 di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tampan
- 2) Bisa berkomunikasi dengan baik
- 3) Perempuan yang berumur 20-40 tahun
- 4) Masa kerja minimal 1,5 tahun
- 5) Subjek bersedia diwawancara dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Kesiadaan dari informan maka mempermudah peneliti mendapatkan data serta informasi dalam penelitian.

2. Objek

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menjelaskan apa yang menjadi sasaran penelitian yang secara konkret tergambar dalam fokus masalah penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Konsep diri perempuan yang berprofesi sebagai pengendara Gojek.”

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru khususnya di sekitar wilayah Panam kecamatan Tampan, yang biasa menjadi tempat mencari nafkah dan singgah informan pengendara Gojek perempuan yang diteliti ada yang berada di komunitasnya seperti di *basecamp* Gojek Panam

Squad, basecampGBSSquad (Garuda Bangau Sakti), maupun individual seperti stay di Ramayana, dan di depan Gerbang UIN Suska di Jl. HR. Soebrantas.



2) Waktu Penelitian

3.1 Tabel
Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN 2018-2019																																		
		NOV				DES- JAN	FEB				MAR				APR				MEI				JUNI				JULI- OKT	NOV				DES				
		1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan dan penyusunan UP			X		X			X		X	X																								
2	Seminar UP																				X															
3	Riset		X		X		X																													
4	Penelitian Lapangan (wawancara)											X		X			X			X																
5	Pengolahan Analisis Data																X	X	X	X				X												
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																										X		X	X	X	X				

[illegible]

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara Mendalam, Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2001) bahwa wawancara mendalam dilakukan untuk merekonstruksi mengenai

orang, kegiatan dan perasaan serta pengalaman dan harapan dari subjek penelitian.

- b. *Observasi*, Untuk melengkapi data kualitatif digunakan pula teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan).
- c. *Studi Kepustakaan*, adalah metode yang akan digunakan peneliti dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus permasalahan atau yang sedang diteliti. Informasi berupa buku-buku ilmiah, laporan penelitian baik berbentuk cetak maupun elektronik. Informasi ataupun teori yang mendukung pengembangan analisis data yang didapat oleh peneliti selama melakukan wawancara dan observasi di lapangan.
- d. *Dokumentasi*, Yaitu berupa jumlah data dan fakta yang tersimpan dalam bahan-bahan berbentuk antara lain surat-menyurat, catatan harian, laporan, dokumentasi visual seperti foto dan sebagainya. yang dialami oleh subjek penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyalin data-data atau arsip yang tersedia pada *interview* atau instansi yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, buku harian, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:82). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa buku, jurnal, internet maupun bahan tertulis lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan dalam penelitian ini menurut Meolong (2007: 327-335) yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan, data dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar turun ke lokasi dan dalam waktu yang panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. (Meolong, 2007:328)

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi (Patton dalam Meolong, 2007:331), memungkinkan peneliti untuk mer-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dapat dilakukan dengan:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- c. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
- d. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011: 246-252) yaitu :

a. Melakukan Reduksi Data

Melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data di kelompokkan sesuai topik masalah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru khususnya di daerah Panam di Kecamatan Tampan pada tanggal 22 November 2018. Di karenakan beberapa pengendara Gojek perempuan yang peneliti dapatkan berada didaerah tersebut seperti di area yang menunggu orderan di Ramayana Panam *Square* Jl. HR Soebrantas Panam, di basecamp Panam Squad di Jl. Delima, *basecamp* Real Arifin Jl. Arifin Ahmad tapi sering singgah di depan gerbang UIN Suska Jl. Hr Soebrantas, basecamp Garuda Bangau Sakti (GBS) Jl. Bangau Sakti Gg. Masjid, yang sebelumnya peneliti mencari dan mendapatkan informasi melalui media sosial seperti Instagram dan Whatsapp.

Menurut informan Rima selaku pengendara Gojek yang aktif dan berpengalaman sejak tahu 2017 ada sekitar 10 orang pengendara Gojek perempuan disekitar daerah Panam, karena pengendara Gojek perempuan belum terbilang banyak. Lima diantaranya bersedia menjadi informan untuk penelitian, dan beberapa informan lainnya tidak bersedia dengan alasan sibuk dan tidak merespon peneliti.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang fenomena pekerjaan *driver online* atau pengendara Gojek yang sedang digandrungi oleh beberapa kaum perempuan tersebut. Karena pengendara Gojek perempuan memiliki konsep diri yang sangat

luar biasa dan banyaknya resiko yang ditanggung baik itu fisik maupun psikis yang mereka alami selama bekerja menjadi pengendara Gojek, mereka bekerja menjadi pengendara Gojek memiliki alasan tertentu.

Penelitian awalnya dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2018 dengan mendatangi kantor GO-JEK yang berada di Kota Pekanbaru dan akhirnya di respon baik. Pada tanggal 3 Juli 2019 untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Pada tanggal 19 Juli 2019 peneliti mendapatkan email dari PT. GO-JEK Indonesia Pusat yang berada di Jakarta. Isi dari email tersebut adalah pihak GO-JEK tidak memberikan data terkait berapa jumlah *driver*/pengendara perempuan yang ada di kota Pekanbaru yang merupakan data *confidential*. PT GO-JEK hanya memberikan data terkait dengan sejarah awal dan perkembangan perusahaan GO-JEK itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Kota Pekanbaru daerah Panam khususnya di sekitar Kecamatan Tampan. Dengan informan penelitian adalah pengendara Gojek perempuan aktif dan sering menunggu dan mengambil orderan di daerah tersebut.

Peneliti mendapatkan informan pertama kali pada tanggal 24 November 2018 pada saat peneliti pergi makan bersama teman di Rumah Makan Ayam Penyet Bento Jl. Karya 1 Gg Miduk. Peneliti lalu mendekat dan bertanya kepada informan mengenai Gojek perempuan dan apakah informan bersedia menjadi salah satu subjek penelitian dari peneliti, dan informan pun bersedia. Informan tersebut adalah Selry. Lalu Selry memberikan nomor WhatsAppnya serta nomor WhatsApp salah satu informan perempuan Gojek yang terbilang sangat berpengalaman yang bernama Rima dan peneliti harus bertanya kepada informan tersebut tentang

informasi Gojek perempuan. Selry adalah perempuan Gojek yang aktif sejak Januari 2018 dan sering menunggu orderan di depan Ramayana Panam Square Jalan HR. Soebrantas Panam, Kecamatan Tampan. Di karenakan Selry sedang sibuk dan mau melanjutkan pekerjaannya informan pun mengakhiri sesi wawancara. Dan bertanya lagi melalui Whatapps jika ada hal yang ingin ditanyakan. Pada tanggal 17 Juli 2019 peneliti dan Informan dapat melakukan wawancara dikarenakan Selry tidak sibuk dan bersedia diwawancara kembali di rumah makan ayam Geprek Say di jalan Marpoyan Damai. Awal berjumpa pada November 2018 lalu, dari gaya bicara Selry merupakan orang *to do point* dan sedikit cuek berbeda dengan dijumpai pada tanggal 17 Juni 2019 dikarenakan peneliti sudah melakukan pendekatan dan banyak bertanya melalui WhatsApp seputar Gojek dan pengalaman Selry itu sendiri, dan ketika bertemu kembali peneliti dan informan tidak mempunyai rasa canggung, Selry pun ramah, tidak cuek dan terbuka.

Informan ke dua adalah Rima, peneliti mendapatkan informan dari informan pertama. Informan kedua sendiri peneliti hubungi pada tanggal 24 Februari 2019 melalui WhatApp. Apakah informan bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak. Dan Rima bersedia menjadi informan untuk subjek penelitian. Didalam wawancara melalui aplikasi WhatsApp informan kedua merupakan informan yang bersemangat ketika ditanyai seputar pekerjaannya. Tapi peneliti tidak bertanya secara detail hanya sekedar informasi mengenai pekerjaan Gojek. Peneliti akhirnya bertemu Rima pada tanggal 14 juli 2019 di acara Paguyuban Gojek. Informan kedua merupakan perempuan yang aktif di komunitasnya baik itu di

basecamp Real Arifin di Jln Arifin Ahmad maupun di organisasi seperti paguyuban Gojek di Jln Tengku Bey, Marpoyan Damai. Di karenakan sedang sibuk dan tidak bisa bertanya banyak. Wawancara akhirnya dimundurkan pada tanggal 16 Juli 2019. Awal bertemu peneliti dengan informan, Rima merupakan orang yang ramah dan mudah bergaul. Karena peneliti juga mudah bersosialisasi dan mudah bergaul jadi gampang dekat dengan informan kedua karena merupakan sama-sama orang yang terbuka. Informan kedua biasanya menunggu orderan di depan gerbang UIN SUSKA di Jln HR, Soebrantas Panam, Kecamatan Tampan. Pada tanggal 16 Juli 2019 akhirnya peneliti bisa mewawancarai informan kedua di RR Cafe jalan Delima, Panam. Ketika dijumpai Rima adalah orang yang sama dan tidak berubah karakternya ketika di jumpai untuk kedua kalinya.

Informan ketiga, Peneliti mengenal informan yang bernama Karin Nuramal ketika peneliti mengikuti sebuah akun instagram dari *gojekupdate_pekanbaru*. Peneliti melihat beberapa Gojek perempuan yang di *follow* akun instagram tersebut dan mengirim pesan melalui *direct messenger* ke beberapa pengguna instagram yang berprofesi sebagai pengendara Gojek perempuan. Peneliti akhirnya memilih dan mengikuti Karin pada tanggal 14 Mei 2019 karena dia bersedia menjadi salah satu informan penelitian. Dia juga mempunyai sebuah komunitas atau *basecamp* Gojek yang bernama GBS (*Garuda Sakti Squad*) di Jln. Bangau Sakti Gg Masjid. Selain bekerja menjadi Gojek Karin merupakan relawan dari Tagana (Taruna Siaga Bencana) di bawah Naungan Sosial. Pada tanggal 07 Juli 2019 peneliti dan Informan bertemu untuk melakukan wawancara, karena informan sudah mempunyai waktu untuk bertemu dan diwawancara di sebuah tempat

nongkrong JJF (Jati Jepara Furnitur) coffe Shop di Jln Garuda Sakti, simpang baru, Kecamatan Tampan. Ketika bertemu Karin, ia merupakan informan yang ramah, mudah bergaul, dan sedikit tomboy. ketika peneliti bertanya mengenai beberapa masalah maupun resiko yang informan hadapi, ia dengan santai dan terbuka menceritakan kejadian yang dialaminya selama bekerja menjadi Pengendara Gojek Perempuan. Di komunitas Garuda Sakti *Squad* terdiri dari 42 orang pengendara Gojek dan Karin merupakan satu-satunya perempuan pengendara Gojek dan selebihnya adalah laki-laki dan ketika saya dan Karin pergi ke *basecamp* GBS, ia juga sangat akrab dengan para *driver* Gojek di komunitasnya seperti menganggap mereka teman dan keluarga.

Informan keempat dan kelima, pada tanggal 23 Mei 2019 informan pergi ke jalan Delima panam di karenakan banyaknya informasi mengenai keberadaan Gojek perempuan di jalan tersebut. Ketika ditelusuri adanya sebuah *basecamp* yang bernama Panam Squad yang merupakan tempat nongkrong para pengendara Gojek. Ketika peneliti bertanya kepada pengendara Gojek yang kebanyakan laki-laki sedang singgah dan menunggu orderan yang masuk di *basecamp*, ternyata benar ada sekitar dua puluh orang pengendara perempuan tapi ada yang sudah banyak meninggalkan pekerjaannya, ada yang keluar dari *basecamp* dan sekarang menjadi tiga orang yang masih aktif menjadi pengendara Gojek dan masih mengunjungi *basecamp* Panam Squad tersebut. Dan salah satu pengendara laki-laki yang bernama Raka memberikan nomor WhatsApp pengendara Gojek perempuan. Dan ada juga pengendara Gojek laki-laki lainnya memberikan nomor WhatsApp pengendara gojek perempuan yang termasuk anggota

dibasecampPanam Squad. Tapi diantaranya hanya dua orang yang bersedia menjadi informan penelitian, yaitu Irma dan Fatimah. Pada tanggal 16 Juli 2019 kedua informan bersedia untuk diwawancara. Informan keempat adalah Irma yang mempunyai sikap tegas, berjiwa kepemimpinan, humoris dan terbuka.

Informan kelima adalah Fatimah, ketika peneliti bertanya kesediaan informan untuk diwawancara di WhatsApp, Fatimah dengan sikap kehati-hatiannya bertanya dan menelepon peneliti untuk apa peneliti melakukan wawancara dan apa tujuannya. Ketika peneliti sudah menyampaikan maksud dan tujuan barulah Fatimah bersedia. Ketika peneliti berjumpa dengan informan kelima, Fatimah merupakan orang yang berhati-hati ketika menjawab, lembut, dan menjaga imagenya. Ketika sudah cukup akrab, barulah Fatimah lebih sedikit terbuka dengan sikap kehati-hatiannya ketika menjawab pertanyaan. Dan ada tawa yang cukup lepas dari Fatimah ketika orang-orang di basecamp termasuk informan keempat Irma yang mempunyai sifat humor membuka suasana yang sebelumnya sedang serius dalam menanggapi pertanyaan yang peneliti ajukan. Peneliti melakukan sesi wawancara di basecamp Panam Squad dikarenakan informan keempat (Irma) lebih suka nongkrong di basecampnya begitu juga pada akhirnya informan kelima Fatimah.

Untuk mendapatkan akses penelitian, peneliti mengajukan izin penelitian terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan yaitu kepada informan perempuan pengendara Gojek seperti yang telah peneliti jelaskan dalam proses penelitian diatas. Lalu peneliti melakukan pendekatan kepada para informan melalui pesan singkat di media sosial (WhatsApp ataupun Instagram) dengan

bertanya mengenai pekerjaan mereka menjadi pengendara Gojek agar mempermudah pendekatan terbuka tidak terlalu kaku saat melakukan wawancara. Dibawah ini peneliti akan memaparkan akses peneliti bertemu dengan informan yang telah peneliti reduksi:

Tabel 4.1 Tabel akses kepada informan

NO	Informan	Akses
1.	Dian Selry	Sangat Mudah
2.	Rima Prisilia	CukupMudah
3.	Karin Nuramal	Mudah
4.	Irma Indrawati	CukupMudah
5.	Fatimah Azizah	CukupMudah

Sumber : Data primer, 2019.

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan akses ke informan pengendara Gojek perempuan yang diteliti meliputi sangat mudah karena bertemu pertama kali secara langsung yang merupakan informan pertama (Selry) dan mudah menemuinya ketika sudah membuat janji seperti informan ketiga (Karin) . Ada yang cukupmudah, seperti informan kedua (Rima) dikarenakan kesibukannya bekerja dan mengikuti acara komunitas Gojek, jadi waktu diundurkan untuk bertemu dan wawancara. Dan juga ketika mendapatkan informan keempat (Irma) dan informan kelima (Fatimah), cukupmudah untukbertemu karena jarang di *basecamp* pada saat obeservasi pertama ke lapangan.

3. Profil Informan

Peneliti akan memberikan gambaran secara umum mengenai informan yang telah diwawancarai untuk penelitian ini. Informan berasal dari latar belakang kehidupan berbeda-beda. Berikut peneliti menguraikan profil mereka:

a. Informan 1 : Dian Selry

Dian Selry atau biasa dipanggil dengan panggilan Selry merupakan seorang single parent berusia 30 tahun dan mempunyai 3 orang anak, anak pertama berumur 12 tahun, anak kedua 6 tahun dan anak ketiga 5 tahun. Ia berasal dari suku minang dan lahir di kota Padang. Selry sudah lama tinggal di Pekanbaru dan beralamat di daerah Pandau di Jl. Mahang Raya. Selry menjadi seorang pengendara Gojek sejak Januari 2018-Juli 2019 hingga sekarang, sudah 1.5 tahun ia menjadi seorang pengendara Gojek. Selry memiliki kepribadian yang ramah, tegas, berjiwa keibu-ibuan, sedikit terbuka dan cuek. Maksud dari cuek disini seperti ia tidak mau mempersoalkan apa yang tidak mestinya dipersoalkan. Alasan ia menjadi seorang pengendara Gojek adalah karena ia harus bekerja untuk menafkahi anak-anaknya.

“saya bekerja mencari nafkah buat anak-anak dan juga untuk kebutuhan rumah tangga.”

Karena Selry merupakan seorang *single parent*, sebelum ia menjadi pengendara Gojek ia berdiskusi dahulu dengan keluarganya seperti orang tua dan anak-anak yang mendukungnya. Ia membatasi waktu jam kerjanya

karena ia seorang perempuan *single parent*, ia bekerja sampai jam 10 malam dan kadang tidak menyelesaikan 20 poin bonus dalam orderannya.

“Kalau pagi ngurus dan beres anak dulu, antar anak sekolah baru saya kembali lagi bekerja, dan pulang sekolah saya jemput lagi. Saya stay nya dari jam 8 pagi anak pulang jam 10 pulang dulu bentar kasih makan baru balik lagi bekerja sampai malam kadang balik kerumah lihat anak juga. Dan batas saya bekerja sekitar jam 10 malam. Dan kadang poin target gak terselesaikan dan jarang dapat bonus” (Wawancara tanggal 17 Juli 2019)

Awal mula menjadi Pengendara Gojek, Selry merupakan seseorang tertutup dan malu dengan lingkungan disekitarnya seperti tetangga. Dan ia memutuskan mengambil orderan di daerah Panam yaitu di depan parkir Ramayana Square di Jl. HR. Soebrantas yang jauh dari lingkungannya. Akan tetapi ia menjadi percaya diri dan tidak malu lagi setelah beberapa bulan kemudian menjadi pengendara Gojek dan diketahui oleh tetangga dan respon tetangganya pun positif. Ia pun menikmati pekerjaannya dan bangga menjadi pengendara Gojek. Ketika ditanya tentang perasaannya bekerja menjadi pengendara Gojek Selry pun awalnya juga agak malu-malu apalagi ketika mendapatkan penumpang laki-laki.

“awalnya saya agak malu-malu, kadang minder dapat penumpang yang cowok. Tapi saya gak cancel, saya tanya “pak mau driver cewek atau gak, kalau gak mau ya gapapa *dicancel* aja. Maaf ya pak”. (Wawancara tanggal 17 Juli 2019)

Banyak pengalaman yang ia dapatkan selama bekerja menjadi pengendara Gojek. ketika ia mendapatkan pengalaman yang kurang baik, ia tidak putus asa melainkan menjadikannya untuk lebih baik kedepannya. Cara Selry mempertahankan pekerjaannya menjadi

pengendara adalah bebas dari aplikasi *fake GPS/tuyul*, menjaga performa, dan selalu ramah kepada *customer* agar ia mendapatkan bintang lima.

b. Informan 2: Rima Prisilia

Rima Prisilia atau sering disapa Rima merupakan pengendara Gojek aktif baik itu di *basecamp* Cardio di Arifin Ahmad jalan Soekarno Hatta, maupun aktif di organisasi Paguyuban Gojek di jalan Teungku Bey, Marpoyan Damai. Ia berusia 37 tahun dan berasal dari suku minang. Rima beralamat di daerah Rimbo Panjang Kabupaten Kampar di perumahan Zaira Graha Permai. Ia menjadi pengendara Gojek sudah 2,2 tahun, sejak September 2017-Juli 2019 hingga sekarang. Ia sering menunggu orderan di depan gerbang UIN SUSKA dikarenakan dekat dari lokasi rumah. Rima berstatus sudah menikah dan suaminya pun adalah seorang Gojek. Ia belum mempunyai anak dan masih dalam tahap program. Alasan ia menjadi pengendara Gojek untuk membantu kebutuhan rumah tangga dan ekonominya. Dan tujuannya pun untuk menambah relasi pertemanan yang banyak.

“Alasan saya adalah untuk membantu kebutuhan rumah tangga dan ekonomi saya. dan kalau tujuan saya adalah pingin silaturahmi dengan kawan-kawan, biar dapat kawan banyak. Namanya kalau hidup ini kita kan menjalin silaturahmi. Alhamdulillah di Gojek ini menemukan kawan-kawan yang gak kenal jadi kenal, banyak saudara lah intinya. Dan kalau dalam usaha Gojek pun disini gak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan”.

Rima merupakan seseorang yang percaya diri, berjiwa kepemimpinan, *easy going*, ramah, terbuka dan mudah bergaul. Peneliti pun mudah akrab

dengan Rima karena ia merupakan seorang yang terbuka dan mudah bergaul. Ia juga mengenal para pengendara Gojek perempuan yang peneliti wawancara seperti Dian, Karin, Irma maupun Fatimah. Respon dilingkungannya pun sangat baik, ibaratnya hebat dikarenakan perempuan jaman sekarang mau menjadi pengendara Gojek dan hal tersebut dapat dikatakan langka. Ketika ditanya tentang perasaanya bekerja menjadi pengendara Gojek :

“Kalau perasaan sih senang aja, senang dan membantu perekonomian keluarga terus saya pun banyak saudara jadinya kan. Apalagi saya pengurus dalam suatu organisasi mitra Gojek yang besar di Pekanbaru ini namanya “Paguyuban Gojek” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Rima juga sering mengambil orderan malam dan menyebutnya “ngalong” dari pagi hingga pagi jika orderan belum selesai, ia menyelesaikan orderan sampai jam 3 atau 4 pagi dan ia juga tidak takut dikarenakan ia bekerja bersama suami.

“Kebetulan saya dan suami seprofesi ngojek juga. Jadi kami gak memperlakukan waktu. Ibaratnya kalau pergi kami sama pergi, kalau pagi dan nanti malam sama-sama pulang dan hari-hari kami hanya diluar gitu aja. Kalau ngegojek sih gak nentu. Kalau kita mau dapat cepat gitu atau banyak dari pagi dari jam 6 ibaratnya kan anak sekolah banyak. Go-Ridenya kan banyak sampai jam nya sih gak ditentukan tergantung kita udah tutup poin atau belum. Dan paling lama sampai tengah malam sering. Dan saya pernah ngambil orderan tengah malam namanya ngalong saya itu.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Cara Rima mempertahankan pekerjaannya menjadi pengendara Gojek dengan mengikuti peraturan Gojek yaitu sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan atribut yang lengkap dan tidak pakai aplikasi *fake GPS*/tuyul.

c. Informan 3 : Karin Nuramal

Karin Nuramal atau di kenal dengan Karin merupakan seorang pengendara Gojek yang sangat antusias dan bersemangat jika ditanya mengenai Gojek. Dikarenakan semua jawaban Karin yang lengkap dan mendetail mengenai pro dan Kontra selama bekerja menjadi pengendara Gojek. Ia merupakan seorang perempuan berumur 21 tahun dan belum menikah, mempunyai sifat yang sedikit tomboy karena didalam *basecamp* GBS (Garuda Bangau Sakti) *Squad* ia adalah satu-satunya perempuan di sana, ia juga percaya diri, terbuka, mudah bergaul, agak cerewet ketika memberikan sebuah informasi mengenai Gojek, ia juga seorang yang *easy going*, dan setia kawan ketika peneliti mampir ke *basecamp* peneliti melihat ia menyapa akrab semua teman-teman Gojeknya yang kebanyakan adalah laki-laki. Ia juga beranggapan kalau perempuan juga mampu bekerja menjadi pengendara Gojek dan menurut Karin, kebijakan Gojek pun tidak ada membedakan antara perempuan dan laki-laki dalam bekerja menjadi mitranya.

Karena mempunyai sifat yang sosial, Karin juga seorang relawan dari Tagana (Taruna Siaga Bencana) dibawah naungan sosial. Ia berasal dari Jakarta dan pindah ke Dumai bersama ibunya lalu merantau sendiri di Pekanbaru untuk bekerja dan menjadi seorang pengendara Gojek untuk menambah pengalamannya dirantau. Ia sudah bekerja menjadi pengendara Gojek sejak Januari 2018-Juli 2019 hingga sekarang. Karin di Pekanbaru tinggal dikos-kosan di Jl. Sepakat, Garuda Sakti Km 1

dibelakang Indomaret A1. Alasan dan tujuan ia menjadi pengendara Gojek cukup banyak yaitu:

“Kalau motivasi diawal, saya tu sukanya kerjanya yang Fleksibel. Jadi Gojek ini merupakan yang fleksibel. Dan juga gojek itu pendapatannya masih lumayan lah. Jadi enak aja gitu kerja di Gojek sambil keliling-keliling.ntuk membantu sesama, karena hidup itu sosial. Kalau tujuannya itu membuat pengendara Gojek perempuan itu ada, aman dan dipandang. menambah relasi/pertemanan, dan menambah pengalaman dan wawasan saya.”

Karena poin menggantung, Karin pun pernah bekerja larut malam hingga jam 12 malam untuk menyelesaikannya, kadang ia merasa capek dan lelah sebab faktor fisik perempuan yang lemah dibanding laki-laki. Makanya ia jarang kalau bekerja itu dimulai dari malam hari, ia biasanya bekerja dari pagi, hingga sore. Siang ia istirahat dan sore sampai malam nyambung lagi. Apalagi kalau siang itu macet dan panas. Karin juga ingin membuka bisnis kuliner Go-Food di bulan Agustus seperti mpek-mpek dan ayam penyet. Ketika ditanya tentang perasaannya menjadi pengendara Gojek:

“Kalau saya sih dulu senang jadi Gojek, yang pertama pengendara Gojek cewek itu gak ada, bisa dibilang ada tapi dikit gitu. Jadi aku tu pingin sambil ngebantu membuat pengendara cewek itu ada dan aman. Dan gitu saya pingin ngebantu-ngebantu lah sesama kita.” (wawancara tanggal 07 Juli 2019)

Selama bekerja menjadi pengendara Gojek Karin pun pernah memiliki perasaan yang kurang nyaman seperti penjelasannya:

“Kalau kurang nyaman ya ada. Kaya capek, cuaca, dan macet. Apalagi kalau malam kadang poin ini ngegantung ya mau gak mau. Makanya saya ini sering banget masuk angin kadang dikerokin sama temen. Kadang karena fisik cewek ni terlalu lemah daripada laki-laki jadi aku sering masuk angin. Dan kalau macet ya panas. kalau ngambil malam karena gak panas dan gak bikin hitam kulit. Dan saya dari 100% saya

hanya 30% seperti itu. Saya lebih dari ke pagi kadang siang kadang sore. Kalau udah dari malam ya gak lah. Kalau malam gak terkejar juga minimal keluar pagi, siang istirahat, terus malam nyambung lagi itu pernah sampai jam 12 malam untuk ngejar bonus. Kalau misanya capek ya istirahat kalau misalnya mau refreshing ya refreasing. Baru nanti kerja lagi, kan di Gojek kan gak ada batas waktunya, kalau mau istirahat seminggu ya udah matikan aja aplikasinya. Kalau saya sih keluar dari jam 7 pagi samapai jam 11 malam kadang tutup poinnya bisa sampai sore. Pokoknya perhari itu tidak tentu tutup poinnya. Kadang aku kerja cuman delapan jam.” (Wawancara tanggal 07 Juli 2019)

Karin mempertahankan pekerjaannya dengan cara tidak menembak orderan fiktif seperti poin yang menggantung, kedua bebas dari aplikasi fake GPS/Tuyul dan yang ketiga ia menikmati pekerjaannya seperti jika ia lelah ia pun istirahat pulang ke kostan atau *refreshing* dan kemudian bisa kerja lagi mengambil orderan.

d. Informan 4 : Irma Indrawati

Irma Indrawati yang akrab disapa Butet, berasal dari suku Batak marga Boru Silalahi dan lahir di kota Pekanbaru. Ia merupakan pengendara Gojek perempuan yang berumur 32 tahun, Ia sudah menikah dan mempunyai 3 orang anak. Sebelumnya ia adalah seorang karyawan di sebuah minimarket. Ia menjadi pengendara Gojek sudah 2,1 tahun sejak Oktober 2017-Juli 2019. Ia memutuskan menjadi pengendara Gojek dikarenakan umurnya sudah lebih dari 30 tahun dan hanya bermodalkan Ijazah SMA. Apalagi ia mendengar pendapatan di Gojek itu lumayan banyak. Rima beralamat di Jl. Rajawali Sakti III No.91 C. Irma membagi waktu antara pekerjaan dengan pekerjaan rumah tangganya dengan cara pagi menjadi

seorang ibu dan membereskan suami serta anak-anaknya untuk sekolah, lalu ia bekerja menunggu orderan ketika siang ia menjemput anak-anaknya pulang sekolah dan sore ia mengajarkan anak-anaknya seperti PR (pekerjaan rumah) dari sekolah. Ketika ia sudah selesai dengan pekerjaan sebagai seorang ibu, baru ia balik lagi untuk bekerja kadang sampai tengah malam dan menyebutnya “ngalong”. Ia mempunyai sifat yang percaya diri, ramah, cerewet, tegas, *easy going*, terbuka dan humoris dikalangan pengendara Gojek di *basecamp* Panam Squad. Peneliti melihat Irma adalah orang yang pemecah suasana dikarenakan sifat humorisnya. Ketika ditanya tentang perasaannya bekerja menjadi pengendara Gojek:

“Karena aku kebanyakan bersyukur yang kecewa itu hilang sama aku, kalau dapat kecil syukur kalau dapat besar ya syukur. Kalau kecewa kadang performa, dan kadang kita gak terima orderan tapi tiba-tiba performa turun gara-gara sistem. Kita udah ngejar performa tapi tiba-tiba turun disitu kadang saya kecewa.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Sebelum menjadi pengendara Gojek ia sudah berdiskusi dulu dengan suami, karena yang membuat surat izin mengemudi (SIM) adalah suaminya. Ia bekerja sampai larut malam dengan *feeling* perempuannya, ia terkadang tidak mengambil orderan yang terlalu jauh jika sudah malam hari yang membuat perasaannya tidak enak untuk mengambil orderan tersebut, lalu ia membatalkan atau *customernya* yang membatalkan orderan karena mengerti ia adalah seorang perempuan. Jika ada masalah di Gojek ia tidak menceritakan kepada suaminya melainkan teman-teman di *basecampnya*. Alasan ia menjadi pengendara Gojek adalah karena untuk

membantu pendapatan keluarga, rumah tangganya dan menambah pengalaman hidup.

“Alasannya dulu aku tu pekerja sebenarnya, dulu kerja di Alfamart dan udah biasa gaji bulanan. Nah karena umur sudah 30an kerja ditempat lain juga gak bisa melamarkan, karena ijazah cuman modal SMA. Jadi, aku dengar-dengar Gojek katanya lumayan penghasilannya. Ya udah aku daftar Gojek aja. Dan motivasinya itu untuk menambah pendapatan keluarga dan menambah pengalaman hidup, hehehe.”

Ia juga ingin membuka usaha kuliner Go-Food dirumah seperti Masakan Medan yaitu Soto Medan, Pucuk Ubi Tumbuk, Tribol dan Tauco. Irma mempertahankan pekerjaannya menjadi pengendara Gojek seperti terkadang ia pernah menembak orderan, tetapi ia tidak mau lagi melakukannya karena tidak semua orang mau seperti itu. Jika ketahuan oleh sistem Gojek ia bakalan kena suspend dan ia tidak mau mengulangi hal tersebut yang merugikan performa akun kerjanya. Maka dari itu ia selalu banyak bersyukur jika orderan banyak yang masuk ke aplikasinya dengan cara yang baik.

e. Informan 5 : Fatimah Azizah

Fatimah Azizah atau sering dipanggil dengan panggilan Fatimah adalah seorang pengendara Gojek yang berumur 48 tahun dan berasal dari suku minang. Ia merupakan perempuan *single parent* yang mempunyai 3 orang anak laki-laki. Fatimah bekerja menjadi pengendara Gojek sudah 2,1 tahun sejak Oktober 2017-Juli 2019 hingga sekarang. Ia beralamat di Jl. Delima perumahan Delima Puri blok H Kel. Tobek Godang. Fatimah adalah seseorang yang berjiwa keibu-ibuan, lembut, ramah, bersifat

terbuka, berhati-hati ketika menjawab pertanyaan dan seseorang yang menjaga image. Sebelum menjadi pengendara Gojek, Fatimah berdiskusi dahulu dengan anak-anaknya, dan mereka setuju dengan alasan terserah bunda saja. Alasan utama Fatimah menjadi pengendara Gojek adalah untuk mencari nafkah buat anak-anak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fatimah juga termasuk orang yang lurus, cekatan dan rajin dalam menyelesaikan orderannya, ia selalu mendapatkan bintang 5 dari *customernya* dan selalu menyelesaikan orderannya paling lama ia selesai menyelesaikan orderannya sampai jam 10 malam. Ketika ditanya tentang perasaanya selama bekerja menjadi pengendara Gojek:

“Senang dan terbantu, penghasilannya beda. Karena dulu saya adalah guru, terus Gojek ini penghasilannya pasti dan harian kadang melebihilah dari perkiraan.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Fatimah mempertahankan pekerjaannya menjadi pengendara Gojek dengan cara menikmatinya. Menurut Fatimah ketika menghadapi masyarakat yang sifatnya berbeda-beda dengan bagaimana cara ia menanggapi sifat dari masing-masing masyarakat tersebut seperti ada permintaan yang banyak dari *customers* selalu ia tanggap dengan positif, karena menurutnya rezeki itu sudah ada yang mengatur. Ia juga senang menjadi pengendara Gojek dan sampai sekarang masih tetap bertahan.

4.2 Tabel

Deskripsi Diri Informan Penelitian

Dibawah ini peneliti memaparkan karakteristik dan beragam psikografi dari informan yang telah peneliti reduksi :

NO	Nama Informan	Karakteristik Informan	Psikografi Informan
1	Dian Selry	a. Berusia 30 tahun b. Berasal dari suku minang c. Lahir di Padang d. Tinggal di daerah Pandau e. Single Parent dan mempunyai 3 orang anak f. Sudah 1,5 tahun bekerja menjadi pengendara Gojek dari Januari 2018-Juli 2019	a. Ramah b. Berjiwa keibu-ibuan c. Terbuka
2	Rima Priscilia	a. Berusia 37 tahun b. Berasal dari suku minang c. Tinggal di daerah Rimbo Panjang d. Sudah menikah dan belum mempunyai anak e. Sudah 2,2 tahun bekerja menjadi pengendara Gojek dari September 2017-Juli 2019 dan masih aktif	a. Percaya diri b. Berjiwa kepemimpinan c. Bersifat terbuka d. Easy going e. Ramah f. Mudah bergaul
5	Karin Nuramal	a. Berusia 21 tahun b. Berasal dari suku Jawa c. Sebelumnya tinggal di Jakarta, ikut keluarga pindah ke Dumai. Dan merantau sendiri untuk bekerja di Pekanbaru d. Belum menikah e. Sudah 1,5 tahun bekerja menjadi pengendara Gojek dari Januari 2018-	a. Percaya diri b. Ramah c. Setia kawan d. Mudah bergaul e. Terbuka f. Sedikit tomboy g. Easy going h. Agak cerewet

		Juli 2019 dan masih aktif	
4	Irma Indrawati	a. Berusia 32 tahun b. Berasal dari suku batak c. Lahir di Pekanbaru d. Sudah menikah e. Mempunyai 3 orang anak Sudah 2,1 tahun bekerja menjadi pengendara Gojek dari Oktober 2017-Juli 2019 dan masih aktif	a. Percaya diri b. Ramah c. Cerewet d. Berjiwa kepemimpinan e. Easy going f. Terbuka g. Humoris h. Tegas
3	Fatimah Azizah	a. Berusia 48 tahun b. Berasal dari suku minang c. Single parent dan mempunyai 3 orang anak d. Sudah 2,1 tahun bekerja menjadi pengendara Gojek dari Oktober 2017-Juli 2019 dan masih aktif	a. Kalem b. Ramah c. lembut d. Terbuka e. Menjaga image f. Berhati-hati ketika menjawab g. Berjiwa keibu-ibuan

Sumber: Data Primer, 2019.

4. Konsep Diri Pengendara Gojek Perempuan

Konsep diri sebagai faktor yang menentukan dalam hubungan antar pribadi, dimana setiap individu bertindak laku sesuai dengan apa yang diinginkannya. Konsep diri terbentuk dalam proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh turut memberikan pengaruh yang signifikan.

Sikap atau respon orang –orang disekitar dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi seseorang untuk menilai siapa dirinya.

a. Respon Lingkungan

Ketika memutuskan menjadi pengendara Gojek, apalagi dilakukan oleh perempuan. Menimbulkan berbagai respon di lingkungan sekitarnya, seseorang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan kemampuannya dalam menghadapi masalah yang muncul atas keputusannya tersebut.

1) Menurut tanggapan Informan 1 : Dian Selry

“Setelah beberapa bulan kemudian tahunya saya ngojek mereka bangga. Sebelumnya saya menyembunyikan diri gak ingin diketahui kalau saya ini seorang Gojek, karena yang pertama itu malu, perempuan kok ngojek. Dan saya memutuskan ngambil orderan di Panam karena jauh dari tempat tinggal yaitu di Ramayan didalam area parkirnya. Dan saya sendiri pengendara Gojek ceweknya.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2019)

2) Sedangkan menurut tanggapan informan 2: Rima Prisilia

“Respon tetangga baik juga sih, ibaratnya hebat. Seorang wanita menjadi driver Gojek. Sudah jarang dan langka gitukan cewek jaman sekarang ini mau menjadi driver Gojek. Mau membantu keuangan keluarga jadi Gojek dan Ya kalau saya sih kalau masalah tanggapan orang gak terlalu perduli. Masalah saya cari uang kan berkah dan halal ibaratnya dan hasil keringat saya, jadi orang yang mau ngomong apapun terserah mereka ya kan? Itu menurut saya adalah orang-orang yang iri. Dan saya merasa saya ini adalah hebat ibaratnya bisa mencari nafkah sendiri. Yang seharusnya pekerjaan cowok saya kerjakan. Dan saya bangga dan gak mikirin omongan orang lain. (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

3) Kemudian menurut informan 3 : Karin Nuramal

“Kebanyakan dikalangan teman-teman saya sendiri, banyak yang memandang rendah gitu. “ih kok jadi Gojek?” kalau saya sih selagi halal selagi keringat saya sendiri, selagi saya cari duit sendiri. Saya Itu gak perduli mau dia bilang Gojek tu apa, pekerjaannya hina lah

istilah kasarnya saya gak perduli. Justru saya malah senang selagi ada Gojek ini bisa membantu kita. Dan ini kan salah satu lapangan pekerjaan bagus ya bagi aku, jadi semuanya merata bisa bekerja dan gak pandang bulu yang harus S1,D3 dan gak harus segala macam. Gojek itu semua bisa dan saya juga tamatan SMA. Kalau misalnya mereka memandang rendah, mindset mereka aja yang salah kan bekerja gak harus di Apartement dan perusahaan yang penting kita dapat kerja dapat uang dan penghasilan sendiri.” (Wawancara tanggal 07 Juli 2019)

4) Selanjutnya menurut tanggapan informan 4 : Irma Indrawati

“Kalau tetangga ya gapapa, kalau di kami sih, orang pada liat aku kerja kan. Malah mereka bangga gitu, nah yang orang tau kalau ibu rumah tangga gitu hanya dirumah dan aku masih mau kerja, kan sampingan buat bantu-bantu dan responnya positif dan kalau masalah tanggapan orang-orang yang memandang aku sebelah mata sih Bodo amat, aku gak perduli apa kata orang. Ya aku perduli ya perasaan aku. Kalau perasaan orang mana perduli aku, yang penting aku hidup yaudah. Aku kerja ya itu pekerjaan ku mau apa kata orang mampus aja. Aku emang gak perduli apa kata orang. Kalau positif ya syukur, kalau gak yaudah. Ya aku sama tetangga juga jarang bersosialisasi soalnya aku baru pindah disini juga.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

5) Dan menurut tanggapan informan terakhir Fatimah Azizah :

“Biasa aja, karena orang-orang itu liat situasi saya seperti apa dan saya harus menghidupi anak-anak juga, jadi profesi Gojek ini juga gak jelek-jelek amat dan bagus. Malahan sekarang orang-orang tertarik untuk jadi Gojek. Selain itu Gojek ini penghasilannya pasti, terus kita gak terasa tertekan jadi terserah kita ya waktu kapan kita bisa Gojek dan waktunya fleksibel.”(Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Dapat diketahui bahwa para informan pengendara Gojek perempuan memiliki caranya masing-masing dalam menanggapi dan mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan yang bisa saja berasal dari dalam diri seperti minder dan malu terhadap lingkungan sekitar, maupun *mindset* mereka terhadap orang-orang sekitar seperti orangtua, keluarga, teman-

teman dan tetangga. Dapat mereka atasi dengan baik seperti memberi pengertian kepada orang tua maupun keluarga bahwa pekerjaan menjadi Gojek ini bukanlah hal yang tidak baik dilakukan oleh siapapun, siapa saja bisa menjadi pengendara Gojek, baik itu laki-laki maupun perempuan. Selagi bisa menghasilkan uang sendiri dan pekerjaan itu halal dan tidak merugikan orang lain seperti menggunakan aplikasi Tuyul/*Fake GPS*. Para informan juga tidak memandang rendah pekerjaan mereka maupun orang lain. Respon dilingkungan pun sangat baik terhadap mereka seperti orang-orang disekitarnya yang memberi dukungan dan acungan jempol terhadap mereka.

b. Perilaku *Customer* sampai pengalaman yang tidak menyenangkan di jalan raya

Perilaku *customer* terhadap pengendara Gojek yang tidak menyenangkan dari pemberian bintang satu, pembatalan pemesanan pernah dialami beberapa informan. Sampai kejadian yang tidak menyenangkan seperti kecelakaan dan pengalaman hampir di rampok pun pernah dialami oleh beberapa informan pengendara Gojek perempuan ini.

1) Menurut pengalaman informan 1: Dian Selry

Perilaku *customer* yang tidak menyenangkan:

“Kalau pembatalan pernah, dia sudah mengorder ketika saya telfon dia mengaku belum melakukan orderan, kadang salah pencet, kadang dibilangnya saya tidak ada order liat saja *handphone* saya. Tapi namanya ada mbak, dan dia gak mau ngaku dan tidak mau cancel. Jadi terpaksa saya *cancel*kan. Jadi performa saya turun, kalau performa turun merusak sistem orderan kita, dan jarang dapat orderan lagi. Terus saya tidak keluar bonus ketika titik sudah 20 poin

tapi *customer* *cancel*, jadi saya harus mengambil tiga atau enam orderan lagi. Jadi bonus gak dapat. Kalau misanya bapak-bapak kebanyakan yang membatalkan orderannya dan ada juga yang bilang “ya udahlah mbak, saya aja yang boncengnya.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2019)

Kejadian yang tidak menyenangkan di jalan raya:

“ketika saya selesai mengantar orderan di jalan Sumatra saya di jambret, waktu itu Jumat jalan sepi. Dan gak nyangka juga jalan Sumatra itu ada jambret. Lagi mau menerima orderan lain tapi dari belakang ditarik. Untungnya *handphonenya* gak keambil dan jatuh ke aspal. Dan tidak apa-apa *handphonenya*, dan itu sekali. Kalau kecelakaan alhamdulillah belum pernah.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2019)

2) Menurut pengalaman informan 2: Rima Prisilia

Perilaku *customer* yang tidak menyenangkan:

“Kalau perlakuan fisik sih alhamdulillah belum ada, kalau perlakuan omongan itu sering. Karena di Gojek ini suka dukanya banyak juga. Kalau masalah bintang satu itu belum pernah tapi bintang tiga pernah. Kalau pembatalan sering. Kalau bintang tiga pun komennya gak jahat. Ya alhamdulillah hampir dua tahu saya jadi Gojek belum pernah ibaratnya kena suspend dll. Kalau kena tipu saya juga pernah dalam arti kata kadang dia mesan, dia beneran mesan ini kayak di KFC blabla gitu kan. Terus saya telfon “Oke” dah saya beli kan ini nanti pengantaran sesuai alamat kan mba?. “oke”. Tahu tahu pas udah dialamat pengantaran itu saya hubungi dia sudah tidak aktif dan orang yang ada dikawasan itu tidak ada namanya itu. Dan itu sering. Solusinya adalah mau gak mau saya daripada ngelapor ke kantor prosesnya ribet. Walaupun ada diganti sama orang kantor 14 hari kerja daripada pusing-pusing ya udahlah kadang saya bawa pulang aja. Itu resikonya kadang.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Kejadian yang tidak menyenangkan di jalan raya:

“Kalau kecelakaan saya sudah beberapa kali kecelakaan tapi kalau pembegalan atau kriminal gitu alhamdulillah belum pernah. Tapi teman-teman yang lain itu pernah yang dibegal lah, diambil hpnya dan hondanya. Alhamdulillah saya belum pernah.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

3) Menurut pengalaman informan 3 : Karin Nuramal

Perilaku *Customer* yang tidak menyenangkan:

“Kalau masalah pembatalan itu pernah, ceritanya gini saya mendapatkan orderan Go-food di jalan nangka, jadi saya gak tau Go-Foodnya itu dimana tempat jualannya ternyata tempat jualannya terpencil gitu. Saya dah mutar-mutar nyari disekitar situ tapi gak kelihatan. Jadi saya tanya ke customernya : “bang mau nunggu, soanya ini tempatnya belum ketemu?”. Dan si *customernya* bilang “ia mau nunggu”. Pas saya cari lagi akhirnya ketemu sekitar 15 menit dan antarnya ke hotel. ketika udah sampai disana dan makanannya udah dibeli dengan jumlah sekitar dua puluh ribuan lah, tiba-tiba di cancel dan jatuhnya saya yang rugi karena udah membeli. Kalau pemberian bintang satu itu pernah dan kan kita juga gak tahu siapa orangnya dan muncul diaplikasi kan ada penilaian, nanti Cuma kalimat dan bintang jadi nama orangnya gak ada. Gak tahu orang iseng atau gimana, dia kasih bintang satu. dengan penilaian “driver kurang memuaskan”. Gak tahu juga sih gegara apa kan, soalnya saya selama jadi Gojek ini istilahnya dengan sepenuh hati lah gitu.”

“Tanggapannya kalau diberi bintang satu itu kecewa lah ya kak, bintang satu itu mempengaruhi kinerja kita di aplikasi tersebut bisa kita kena suspend gegara bintang satu. Untuk *customer* kalau mau menegur langsung aja didepan, seperti : “kak makanannya kenapa, kok bisa tumpah?” misanya. Kalau bisa jangan sampai lewat aplikasi karena rawan gitu kan, jadi karena bintang satu kita di pm lalu putus mitra dan kita gak bisa bekerja lagi.”(Wawancara tanggal 07 Juli 2019)

Kejadian yang tidak menyenangkan di jalan raya:

“Kalau menurut saya itu benar, tingkat kriminalitasnya itu tinggi kan apalagi kalau malam. Kalau saya sih dapat orderan malam, kadang poinnya gantung ni misalnya baru selesai 16 belum sampai 20 poin. Mau gak mau kan harus mencari, kalau saya sih kalau malam dapat orderan jauh saya konfirmasi aja sama customernya dan bilang “bang aku ini *driver* cewek dan aku gak berani apalagi kalau ngantarnya ke tempat sepi, mohon maklumin aja. Dan itu sering tapi kalau sama cutomernya juga bilang oh ya gak apa-apa. Kalau kejadian kaya perampokan, pembegalan sampai kena rampas hpnya itu sering dialami dikalangan pengendara gojek, bahkan saya pernah hampir kecopet didaerah Adi Sucipto, saya lagi bawa motor ni tiba-tiba dapat orderan otomatis saya berhenti ditepi jalan. Tiba-tiba kurang lebih sekitar tiga menit lah ada orang yang berhenti disamping saya. Saya kira itu *driver* Gojek. Ketika saya lihat ke bawah kayak asing gitu kan. Langsung hp nya tu saya pegang tangan dua. Dan dia langsung narik hp saya. Terus saya tarik lagi. Dan hampir kejambret dan hp itu sudah retak. Ada juga orang kejambret, dan kalau Gojek ni biasanya letak hp itu di atas meja

warung sambil ngisi batrai ya bisa hilang hpnya.”(Wawancara tanggal 07 Juli 2019)

4) Menurut pengalaman informan 4: Irma Indrawati

Perilaku *customer* yang tidak menyenangkan:

“Aku ni orangnya bersyukur, dengan apa yang aku dapat. Kalau dibatalkan berarti gak rezeki. Kalau dibatalkan sering, kalau misanya aku telepon customer dan kalau bertele-tele jawabnya. Biasa kalau kita perempuan kalau gak yakin, ya cancel. kalau sistem Gojek kurang tahu sih tapi dalam waktu 30 menit dua kali cancel kena suspend yang aku tahu. Dan pernah kena bintang satu, waktu itu customernya gak aku tawari helm, karena dia sudah pakai helm dari rumah. Ya gimana aku mau nawari helm kalau *customernya* udah pakai helm, lalu dia kasih bintang satu, driver gak nawari helm. Ya customernya aja yang ada aneh-anehnya. Pernah juga dapat bintang satu pas waktu ngantar mak-mak ke Garuda Sakti, aku ngantarnya kejalan Uka, titik Mapnya itu disimpang Uka. Tapi rumahnya masih disana, dan dia gak minta tolong malahan dia blang “rumah saya masih jauh loh”. Terus saya bilang “lah kan kakak buat titik mapnya disini, ya saya antarnya sampai disini dong”. “nah sama driver lain bisa kak?”. Terus saya bilang “nah kakak sekarang dapat driver pintar kak, sebelumnya kakak dapat driver bodoh, mau ngantar kakak sampai sana, kalau sini kakak gak bisa kakak harus turun disini”. Terus saya kena bintang satu ahahahah.

Kalau pembatalan pesanan pernah jam 2 malam sering dibatalkan, dapat bencong dia gak mau *drivernya* yang perempuan dia maunya yang laki-laki. Pernah juga ngalong disini dapat penumpang jam 2 malam dari Srikandi dia cancel terus saya tanya “kenapa dicancel?” terus dia jawab “saya takut kak karena kakak perempuan.” Lah abang yang laki-laki saya aja gak takut kok abang takut, hahahaa. Terus pernah juga dibatalkan dekat jalan delima laki-laki karena katanya bukan muhrim dia cancel.”(Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Kejadian yang tidak menyenangkan di jalan raya:

“Aku pernah waktu itu lagi menerima orderan, motor aku dulu metik kan, biasanya handphone aku taruhnya sebelah kiri, iseng-siseng aku telfon letak di dasbor itu jam 3 malam dekat arifin, jadi liat kaca spion ada dua orang cowok pakai helm pink pakai motor metik. Aku pikir karena rambut aku panjang terurai dibelakang terus aku pakai helm kan. “ini cewek ni.” Aku sangka mau goda-goda aku, jadi aku kegeeran ni hahahaha, rupanya dia mau ngambil handphone aku hahaha. Nasib baik handphonenya gak diambil, handphonenya jatuh gak jadi diambil tapi handphonenya retak dan masih bisa dipakai. Itu kejadian udah dua kali masih juga aku lalai letakan handphone

disana. Kalau yang lainnya gak ada lah cuman kempes ban dan putus rantai dah itu aja. Kalau fatal belum kali lah jauh-jauh dari kami yang Gojek ini.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

5) Menurut pengalaman informan ke 5: Fatimah Azizah

Perilaku yang tidak menyenangkan dari *customer*:

“Alhamdulillah belum pernah, saya dapat bintang lima selalu dan pernah dapat bintang empat sekali. Kalau pembatalan pemesan ada, cuman kadang dia bilang pembatalan pemesanannya, kadang susah ngehubungin dia. Kalau misalnya udah ngorder gak bisa dibatalin kan sudah beli, tapi gak pernah dapat *customer* yang udah beli orderan tapi dibatalin. Dan selama di Gojek alhamdulillah dapat yang baiknya.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Kejadian yang tidak menyenangkan di jalan raya:

“Kalau kecelakaan pernah sekali, jatuh bersenggolan di depan Babusalam pas mutar pas mau minggir tiba-tiba ada motor dari belakang, karena saya gak melihat dibelakang lagi kan, bengkak dan beberapa hari saya tidak ngeGojek.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Masalah dari dalam diri seperti sikap peka terhadap kritikan terhadap *customer* pernah dialami oleh informan Irma yang tidak tahan dikritik dan berdebat dengan *customernya*, merasa tidak disenangi/ minder terhadap lingkungan pernah dialami oleh informan Selrydan malas untuk mengambil orderan pernah dialami oleh informan lainnya, cuaca yang tidak memadai, kerja sampai larut malam untuk menyelesaikan orderan. Sedangkan masalah dari luar bisa datang dari perilaku yang tidak menyenangkan dari *customer* seperti diberi bintang satu yang akan berakibat fatal bagi sistem kerjanya seperti kena suspend, pembatalan pemesanan, serta kejadian di jalan raya seperti kecelakaan, dan beberapa informan pernah mengalami hampir dirampok ketika menerima orderan. Namun pengalaman yang pernah mereka alami tersebut tidak membuat

kelima informan putus asa dan merasa bahwa pekerjaan ini tidak layak. Akan tetapi karena mereka mampu mengatasi masalah tersebut dengan baik, maka tidak terbesit dalam hati mereka bahwa menjadi pengendara Gojek adalah pekerjaan yang kurang layak

c. Respon customer yang positif dan perlakuan baik ke pengendara Gojek perempuan

Tidak hanya perlakuan tidak menyenangkan yang dialami pengendara Gojek perempuan, tetapi ada juga perlakuan menyenangkan yang pernah dialami oleh pengendara Gojek perempuan seperti diberi pujian, diberi bonus lebih, sampai ada yang dianggap sebagai anak oleh *customernya* sendiri.

1) Pengalaman Informan 1: Dian Selry

“Pernah, seperti dikasih buah di kasih sambal juga. Kalau uang tip juga pernah dari Rp.5000-, sampai Rp. 35.000-, per ordernya.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2019)

2) Pengalaman informan 2: Rima Prisilia

“Kalau perlakuan yang menyenangkan itu sering banget mbak, dan dari Gojek pun juga sering dapat bonus. Bonus ibaratnya acara-acara Gojek gitu kan saya sering dapat hadiah ntah itu uang Rp. 500.000-, ntah apa itu. Pokoknya setiap acara Gojek saya ikutin. Alhamdulillah saya sering beruntung. Kalau dari customer gitu seperti uang tip gitu, kadang kalau yang baiknya sih apalagi kalau hujan-hujan dan kalau udah malam sering sih banyak dapat dari customernya. Malahan lebih banyak tip nya daripada belanjanya. Kadang dapat seratusan dari tip itu.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

3) Pengalaman informan 3: Karin Nuramal

“Banyak kak itulah yang saya senang jadi Gojek perempuan ini, yang saya ingat ni kak yang pertama bapak-bapak ni saya konfirmasi

gitu ya jemput disini ongkosnya itukan hanya Rp. 4.000-, ya kan pas saya sudah jemput bapaknya bilang “ ya sini, bapak aja yang bawa.” Lalu dia cerita-cerita “kok jadi gojek?” terus saya jawab “oh iya pak” pokoknya cerita-ceritalah “kuliah dimana?”. “Gak kuliah pak” pokoknya gitu. Setelah sampai tujuan jadi dia ngasih aku uang Rp. 50.000-, jadi pas aku mau kembaliin dia bilang “gak usah, ambil aja” jadi tip nya sampai Rp. 64.000-, ada juga yang ngasih aku Rp 50.000-, kadang ongkosnya Rp. 21.000-, dikasih Rp. 50.000-,. Sampai aku punya ibu angkat dari customer, jadi ibu tu punya nomor aku dan di anggap aku anak angkatnya sampai disuruh ke rumah karena ibu tu sudah masak dan kadang kerumah ibuk tu dan kadang nganterin dia”(Wawancara tanggal 07 Juli 2019)

4) Pengalaman informan 4: Irma Indrawati

“Sering aku dapat bonus, lebih dari ongkos lebih dari harga orderannya kayak ongkos dia order food misanya totalnya cuman Rp. 50.000-, pernah dikasih Rp.100.000-, karena biasanya aku malam. Terus pernah aku dapat orderan Go-Ride itu ke jalan Durian ongkosnya cuman Rp. 18.000-, dia kasih aku Rp.150.000-, terus customernya bilang gini “pulang ajalah dek udah malam jangan ngebeat lagi ya.”(Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

5) Pengalaman informan 5: Fatimah Azizah

“Sering, mungkin karena cewek juga kali ya karena udah tua, apalagi kalau malam-malam ngantar orderan dikasih dari Gopay kadang langsung gitu. Kadang dikasih Rp.50.000-, alhamdulillah.”(Wawancara tanggal 16 Juli 2019)

Hal yang baik juga terjadi pada para informan adalah ketika mendapatkan perlakuan yang menyenangkan dari lingkungan sekitar dan *customernya*, bisa berupa pujian hingga diberi imbalan lebih. Kelima informan ini pernah mendapatkan perlakuan tersebut. Seperti informan Karin dengan usia paling muda diantara informan lainnya sampai dianggap anak sendiri oleh *customernya*. Dan informan Fatimah dengan usianya yang tidak lagi muda saat ini, masih memiliki semangat untuk mencari uang. Hal yang sama dengan informan lainnya bukan hanya pujian yang mereka dapatkan akan tetapi mereka sering mendapatkan

bonus tambahan dari *customernya*. Kedua hal tersebut membuat mereka untuk lebih semangat lagi dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pengendara Gojek.

Berikut ini peneliti sajikan beragam konsep diri dari informan yang telah peneliti reduksi:

4.3 Tabel
Gambaran Konsep Diri Informan

NO	Nama Informan	Gambaran Konsep Diri
1	Dian Selry	a. Konsep Diri Positif Dian adalah orang yang cuek dalam arti positif mampu menghadapi respon orang-orang dilingkungannya. Membuat orang-orang disekitarnya bangga terhadap Dian. Tutur kata yang ramah dan sopan terhadap <i>customer</i> membuat ia melaksanakan pekerjaannya dengan semangat dan mendapatkan respon positif oleh <i>customernya</i> sendiri. Ia juga bangga menjadi pengendara Gojek perempuan karena ia bekerja dengan cara baik, halal, hasil keringatnya sendiri dan mencari nafkah untuk anak-anaknya. Dan Dian akhirnya percaya diri terhadap pekerjaannya. b. Konsep Diri Negatif Awal baru menjadi pengendara Gojek, membuat Dian merasa malu dan tertutup terhadap lingkungan disekitarnya seperti tetangga, makanya ia memutuskan mengambil dan menungguorderan di depan parkir Ramayan Panam sebab jauh dari tempat tinggalnya. Dan ia juga agak minder dan malu-malu ketika mendapatkan penumpang laki-laki. Pada akhirnya ia menjadi percaya diri, dan

		menyakini diri dengan pekerjaannya, ketika beberapa bulan menjadi pengendara Gojek diketahui tatangga dengan respon mereka bangga dan keluarga yang mendukung membuat Dian tidak malu dan minder lagi.
2	Rima Prisilia	a. Konsep Diri Positif Rima merupakan seorang pengendara yg aktif dalam komunitas maupun Organisasi yang dibentuk oleh Mitra Gojek seperti di Organisasi Paguyuban Gojek di Jln Tengku Bey, Marpoyan tetapi dalam bekerja menjadi Pengendara Gojek, Rima sering Stay di depan Gerbang UIN SUSKA. Ia dan Suami merupakan pengendara Gojek aktif dan kenal pertama kali di Gojek juga. Memiliki latar belakang yang dulunya adalah seorang Security di sebuah rumah sakit membuat Rima beralih profesi menjadi pengendara Gojek online. Respon di Lingkungan pun sangat baik, ibaratnya kagum terhadap Rima yang di Jaman sekarang langka ditemui perempuan menjadi pengendara Gojek. Ia juga mampu mengatasi jika ada orang yang memandang dia sebelah mata mengenai pekerjaannya dengan sikap tidak terlalu perduli dan bangga dengan pekerjaannya. Rima memiliki sifat yang terbuka, mudah bergaul, percaya diri, easy going dan Ramah yang membuat dia dikenal dikalangan pengendara Gojek lainnya. Baik itu di komunitas, organisasinya maupun sama peneliti sendiri. Rima termasuk orang yang anti Tuyul dan mau membrantas Tuyul yang merugikan para pengendara Gojek lain. b. Konsep Diri Negatif Rima tidak memiliki kriteria-kriteria konsep diri

		Negatif dari jawaban-jawaban maupun sikapnya memiliki kecocokan dengan kriteria-kriteria konsep diri yang positif
3	Karin Nuramal	a. Konsep Diri Positif : Karin mampu menghadapi respon keluarga dan lingkungan mengenai keputusannya menjadi pengendara Gojek. Memberi kabar kepada keluarga dan teman-temannya dengan sikap yang tenang, dan percaya diri. Bahkan ketika mendapatkan kata-kata yang tidak menyenangkan dari teman-temannya mengenai ia menjadi pengendara Gojek dan perlakuan dari customer seperti pembatalan pemesanan, ia tidak terlalu mempermasalahkannya dan dapat mengatasinya dengan baik. Ia merespon positif kalau kita bekerja itu untuk membantu orang, dan bekerja dengan hasil keringat sendiri dan halal, untuk apa memperdulikan omongan orang lain. Ia mempunyai konsep diri yang terbuka dalam arti positif mau memberikan informasi dan permasalahan yang ia lalui selama menjadi pengendara Gojek. Ia juga setia kawan terhadap para pengendara Gojek didalam basecampnya maupun di luar, mempunyai sikap yang percaya diri, ramah, easy going terhadap customer maupun orang lain. Ia termasuk seseorang yang akan maju untuk membrantas Tuyul yang merugikan para pengendara Gojek lainnya. b. Konsep Diri Negatif Karin tidak memenuhi kriteria-kriteria konsep diri negatif yang telah dipaparkan oleh peneliti di BAB II. Dari jawaban-jawaban maupun sikap Karin, peneliti tidak menemukan kecocokan dengan kriteria-kriteria konsep diri negatif pada

		Karin.
4	Irma Indrawati	a. Konsep Diri Positif Memiliki latar belakang yang dulunya adalah seorang Karyawan di sebuah minimarket membuat Irma beralih profesi menjadi Pengendara Gojek dikarenakan hanya memiliki Ijazah modal SMA. Tidak membuat Irma putus asa malahan ia lebih bersemangat menjadi pengendara Gojek dengan penghasilan yang menguntungkan dalam sehari, waktu yang fleksibel dan tidak diatur waktu serta mencari waktu luang dan membantu keluarga dengan penghasilan tambahannya menjadi pengendara Gojek. Respon keluarga terutama suami dan orang tua yang mendukung dan ia tidak terlalu peduli dengan omongan orang-orang bila menyinggung tentang pekerjaannya, justru tetangga dilingkungannya mendukung dan bangga dikarenakan ia mencari uang dengan menjadi pengendara Gojek yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Walaupun pernah mendapatkan customer yang tidak yakin ketika melihat fisiknya, namun hal tersebut bisa diatasinya dengan mudah dengan sifat percaya dirinya dan ramah. Peneliti melihat Irma adalah seseorang bersifat terbuka, setia kawan, easy going, ramah, humoris, berjiwa kepemimpinan dan tegas. b. Konsep Diri Negatif Irma pernah mendapatkan bintang satu oleh customernya karena ia bersikap tidak tahan dikritikan terhadap customernya, ia mengkritik customernya dikarenakan masalah titik jalan, titik jalan tujuan sesuai aplikasi telah Irma lakukan, tetapi customernya tidak mau diantar

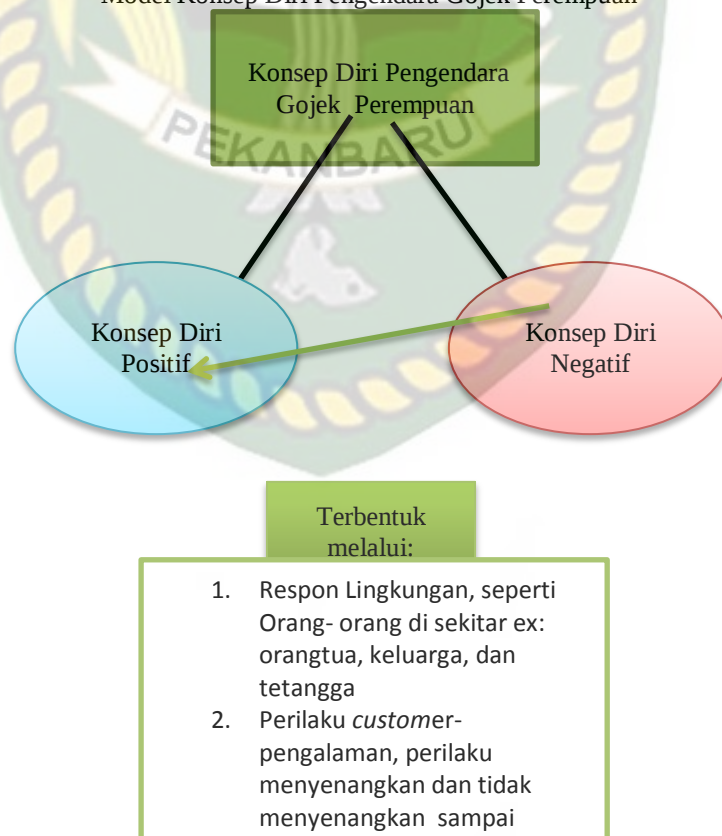
		sesuai titik tersebut, Irma lalu mengkritiknya karena dia merasa pintar dan tidak seabodoh dengan driver lain yang mau mengantar customer yang tidak sesuai dititik tersebut. Dan akhirnya ia mendapatkan bintang satu oleh customernya. Ia lalu menerima apa yang ia dapatkan dan telah ia lakukan ke customernya dan memaklumi. Yang mengarahkan ia ke konsep diri yang positif dikarenakan ia mampu memperbaiki dirinya.
5	Fatimah Azizah	a. Konsep Diri Positif Memiliki latar belakang yang dulu bekerja sebagai guru honor dengan gaji bulanan yang tidak menentu. Akhirnya ia memutuskan menjadi pengendara Gojek yang memiliki penghasilan yang pasti dan jelas dan memenuhi kebutuhannya, baik itu perhari maupun perbulan. Fatimah memiliki sifat yang ramah, keibu-ibuan, baik, lembut, menjaga image, berhati-hati ketika menjawab sebuah pertanyaan dan termasuk orang yang memiliki tujuan yang pasti dan mengikuti aturan yang diberlakukan Gojek, karena Fatimah selalu mendapatkan bintang 5 dalam melakukan setiap orderan dan mendapatkan respond positif baik itu di customernya sendiri maupun dilingkungan. b. Konsep Diri Negatif: Awalnya Fatimah sedikit tertutup ketika diwawancarai seputar pekerjaannya, pada akhirnya ia mampu membuka diri ketika sudah mengenal peneliti. Ia juga termasuk orang yang memiliki konsep diri yang positif.

Sumber: Data Primer, 2019.

Jadi dari penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan kelima informan pengendara Gojek perempuan memiliki konsep diri positif karena mereka mampu mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi baik itu di dalam diri seperti informan pertama Selry yang awalnya minder terhadap pekerjaannya menjadi percaya diri karena dukungan lingkungan sekitarnya dan Irma yang awalnya peka terhadap kritikan dan berdebat dengan *customernya* mampu ia atasi menjadi baik lagi dan menasehati *customernya* dengan bijak. Dan kelima informan memiliki sifat yang terbuka, percaya diri dan ramah serta mendapat banyak respon positif baik keluarga, lingkungan sekitar, maupun teman-temannya.

B. Pembahasan Penelitian

Gambar 4.1
Model Konsep Diri Pengendara Gojek Perempuan



Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2019

Pada era millenium ini tidak lagi ditentukan oleh perbedaan laki-laki yang harus menjadi seorang pekerja, melainkan perempuan pun dapat menjadi seorang pekerja. Karena pekerjaan adalah suatu hal yang paling utama untuk dapat bertahan hidup di zaman yang semakin maju ini. Untuk itu seorang perempuan yang memiliki cukup banyak waktupun dapat bekerja untuk menghasilkan uang bagi dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Salah satu pekerjaan itu adalah menjadi seorang pengendara Gojek. Belakangan ini pertumbuhan transportasi online Gojek sangat melaju pesat, dimana-mana kita dapat menjumpainya di sepanjang jalan, karena hal tersebut banyaknya peluang kerja bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Menjadi pengendara Gojek tidak hanya untuk kaum laki-laki melainkan kaum perempuan dapat bergabung menjadi pengendara Gojek. Tetapi didalam masyarakat belum dianggap biasa, masyarakat beranggapan bahwa seharusnya menjadi pengendara Gojek itu adalah laki-laki. Karena menjadi seorang pengendara Gojek itu harus kuat seperti memiliki rasa percaya diri yang tinggi, harus tahan terhadap perubahan cuaca, dan mampu mengambil resiko yang terbilang cukup tinggi.

Didalam lingkungan seluruh informan pun membuka diri yang pada awalnya ada yang menutup seperti informan pertama Dian Selry tetapi pada akhirnya dapat ia atasi karena dukungan dan pujian yang diterima dilingkungannya sekitarnya. Sesuai dengan penelitian konsep diri dari Williard D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other.”* Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita

tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisis. (Jalauddin Rakhmat, 2012:99). Seperti dijelaskan oleh informan ke empat (Irma) dengan tegasnya dia tidak memperdulikan apa yang dikatakan oleh orang-orang disekitarnya karena dia bekerja mencari rezeki halal. Begitu juga dengan informan yang lainnya. Keseluruhan informan mengatakan jika mereka tidak mau menanggapi apa yang dikatakan oleh orang lain, tentang apa yang mereka kerjakan, selama pekerjaan itu masih baik dan halal serta tidak merugikan orang banyak. Jika sampai ditanya beberapa pertanyaan tentang apa pekerjaan mereka. Mereka dapat menjelaskan dan memberi pemahaman kepada orang termasuk peneliti yang ternyata cukup mampu mengurangi stigma negatif bagi masyarakat terhadap pekerjaan yang mereka lakoni menjadi pengendara Gojek perempuan.

Peneliti dapat melihat dari jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh masing-masing informan. Kelima informan ini memiliki konsep diri yang hampir sama dan tidak jauh berbeda dari karakteristik hingga konsep diri. Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (1796: 42-43), Orang-orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal (Jalauddin Rakhmat, 105). Peneliti akan menghubungkan kelima tanda-tanda tersebut dengan jawaban-jawaban masing-masing informan melalui pembahasan sebagai berikut:

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah

Ketika ditanya tentang perasaan mereka menjadi pengendara Gojek, kelima informan sangat yakin terhadap kemampuannya, yakin dalam mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan mereka. Mereka juga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dialami dengan cukup baik. Seperti

Rima, Karin , dan Fatimah. akan tetapi berbeda dengan Dian dan Irma pertama kali menjadi pengendara Gojek. Dian yang awalnya tertutup dan agak minder dilingkungan rumah pada akhirnya terbuka karena dukungan keluarga dan respon positif lingkungan rumah terhadap dirinya. Sedangkan Irma pernah berdebat dengan *customernya* dan diberi bintang satu, tapi dapat dia atasi dengan menjadi lebih baik lagi. Jika berkenan dengan omongan tentang negatif pekerjaan yang mereka jalani mereka tidak menanggapi terlalu serius dan memilih untuk tidak ambil pusing dan menganggap bahwa pekerjaan yang mereka kerjakan itu benar. Saat bekerja menjadi pengendara Gojek pun mereka juga dihadapi beberapa kejadian yang tidak menyenangkan seperti kejadian yang tidak menyenangkan dari customer pun mereka dapat mengatasinya dengan sabar dan juga tidak terlalu ambil pusing walaupun ada perasaan kesal dan marah mereka dapat mengatasinya dengan bercerita dibasecamp ataupun mengatasi sendiri dengan kata lain berarti itu bukan rezekinya.

Ketika mengalami kecelakaan langsung diobati tanpa harus kerumah sakit atau mengadu ke perusahaan Gojek, hingga hampir dirampok di jalan raya pun dapat mereka atasi walaupun ponsel mereka ada yang retak seperti kejadian Dian, Karin dan Irma. Mereka semua merupakan perempuan yang tangguh.

2. Ia merasa setara dengan orang lain

Semua informan mengatakan jika pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang halal dan tidak merugikan banyak orang. Mereka yakin

dengan apa yang mereka kerjakan setara dengan orang lain kerjakan. Perbedaan pekerjaan bukan suatu hal yang harus diambil pusing, setiap pekerjaan memiliki kesannya tersendiri selama tidak merugikan banyak orang. Kelima informan mengatakan tidak malu terhadap apa yang mereka kerjakan sampai saat ini.

3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu

Maksudnya disini tanpa mencela dan merendahkan orang lain ketika diberi pujian, Semua informan mengatakan mereka sangat senang ketika menerima pujian dari orang terutama *customernya*. Pujian tersebut berupa acungan jempol dan kata-kata positif yang diberikan oleh *customer* terhadap mereka. Terutama informan Karin yang sering mendapat pujian dan sampai menjadi anak angkat oleh *customernya* sendiri. Tetapi itu semua tidak mereka harapkan melainkan untuk menjadi motivasi mereka saat bekerja dan lebih baik lagi kedepannya.

4. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat

Kelima informan mengatakan setiap orang berhak memilih dengan cara bagaimana mereka menghasilkan uang tanpa merugikan orang lain. Dian, Rima, Karin, Ima dan Fatimah tidak membatasi ruang lingkup orang lain untuk memilih pekerjaan mereka begitu pula sebaliknya. Keputusan mereka merupakan keputusan yang sudah mereka yakinkan sejak menjadi pengendara Gojek.

5. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya

Setiap informan mempunyai masing-masing cara untuk mengungkap diri mereka kepada peneliti. Seperti informan Dian yang awalnya tertutup dengan lingkungan sekitar rumahnya dan memutuskan untuk mencari orderan didaerah Panam akan tetapi ia akhirnya terbuka setelah lingkungan sekitarnya mengetahui pekerjaan Dian sebagai pengendara Gojek. Hal itu membuatnya justru mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya dan tidak tertutup dan malu

Seseorang yang memiliki konsep diri negatif juga memiliki 5 tanda. Peneliti akan menghubungkan kelima tanda-tanda tersebut dengan jawaban-jawaban dari informan yang telah diperoleh peneliti, sebagai berikut:

1. Peka terhadap kritikan, dalam artian orang tidak tahan dikritik yang diterimanya mudah tersinggung dan marah

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan jawaban yang hampir sama ketika peneliti bertanya tentang bagaimana tanggapan para informan ketika ada yang memandang sebelah mata tentang pekerjaan mereka sebagai pengendara Gojek. Kelima Informan mengatakan jika mereka tidak pernah sedikitpun marah, malu bahkan mereka tidak menanggapi jika ada orang yang memandang sebelah mata pekerjaan mereka. Seperti salah satu informan Karin yang pernah ditanya tentang hal tersebut oleh teman-temannya. Ia memberi penjelasan selagi apa yang ia kerjakan halal dan tidak merugikan orang lain ia tidak peduli justru senang ada Gojek

yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan saling membantu. Sikap Karin ini menunjukkan orang yang berjiwa sosial, terbukti ia mempunyai komunitas TAGANA (Taruna Siaga Bencana) dibawah naungan sosial. Menjadi seorang pengendara Gojek bukanlah pekerjaan yang rendah bagi kelima informan tersebut

2. Responsif terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, kelima informan pernah mendapatkan pujian dari orang-orang dilingkungannya maupun *customer*-nya. Pujian tersebut bisa berupa acungan jempol hingga komentar yang baik terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan ada juga dapat bonus lebih atau tip oleh customernya karena telah menjalankan pekerjaannya dengan baik. Akan tetapi pujian-pujian tersebut bukan yang mereka harapkan, mereka justru menjadikan pujian-pujian tersebut menjadi motivasi dan semangat lagi dalam bekerja dan menjadi lebih baik lagi.

3. Sikap Hiperkritis, dalam artian selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapa pun.

Pada saat menjadi pengendara Gojek khususnya bagi perempuan bukanlah sesuatu yang mudah. Kelima informan tidak pernah mengeluh terhadap yang mereka dapatkan, mereka justru bersyukur dengan apa yang mereka hasilkan atas kerja kerasnya. Tak bisa dipungkiri kejadian yang tidak menyenangkan pun mereka alami seperti kejahatan verbal hingga

kecelakaan di jalan raya. Mereka tidak pernah mengeluh terbukti mereka sampai saat ini masih bekerja menjadi pengendara Gojek. Mereka menyelesaikan masalah tersebut dengan menceritakannya dengan keluarga seperti Dian dan juga teman-teman *basecamp* seperti Karin dan Irma, namun setelah itu mereka melupakan dan menjadikannya pelajaran untuk lebih berhati-hati dan lebih baik kedepannya saat bekerja mengambil orderan.

4. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain

Kelima informan mempunyai jarak umur dan pengalaman hidup yang berbeda, semenjak menjadi pengendara Gojek mereka memiliki lebih banyak teman. Mereka yang tergabung dengan *basecamp* yang sama seperti Irma dan Fatimah, *basecamp* yang berbeda seperti Rima, Karin dan ada yang individu seperti Dian tergabung dengan Gojek lainnya di depan parkir Ramayan. Justru memiliki kesamaan tujuan, selain menambah penghasilan tujuan lainnya adalah menambah relasi pertemanan dan membuka kesempatan untuk teman-teman baru yang ikut tergabung menjadi mitra Gojek dan bergabung di *basecamp* maupun komunitasnya.

5. Bersikap pesimis

Peneliti tidak melihat tanda ini terhadap kelima informan, mereka tidak bersikap putus asa dalam menjalankan pekerjaannya. Kelima informan pun memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi dan mampu mengatasi hambatan dengan baik. Terbukti sampai sekarang mereka masih bekerja

menjadi pengendara Gojek yang aktif. dan ada yang sudah membuka usaha kulinernya seperti Karin di bulan Agustus.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima informan memiliki konsep diri yang cenderung positif. Karena dilihat dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh kelima informan tersebut memenuhi kriteria konsep diri yang positif. Begitu pula keseluruhan jawaban-jawaban informan tersebut tida memenuhi kriteria-kriteria konsep diri yang negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri pengendara Gojek perempuan di kota Pekanbaru. Konsep diri informan terbentuk karena pengalaman-pengalaman yang mereka alami selama bekerja menjadi pengendara Gojek meliputi respon lingkungan seperti keluarga dan orang-orang disekitar, pengalaman yang tidak menyenangkan di jalan raya seperti kecelakaan dan perampokan, perilaku *customer* yang tidak menyenangkan seperti pembatalan pemesanan dan pemberian bintang satu, sampai perilaku baik oleh *customer* seperti diberi dukungan, pujian, dan uang tip yang mereka dapatkan. Pujian dan perilaku *customer* tersebut bukan hanya semata-mata yang hanya mereka harapkan dalam bekerja, melainkan sebagai motivasi untuk mereka supaya menjadi lebih baik dan lebih giat dalam bekerja. Didalam Konsep diri pengendara Gojek perempuan pada penelitian ini memiliki konsep diri yang positif. Sebab semua informan terbuka, memiliki tipe kepribadian *extrovert* sehingga mampu bergaul dengan banyak orang contohnya memberikan informasi mengenai pengalaman yang tidak menyenangkan dan menyenangkan (pro dan kontra) selama bekerja menjadi pengendara Gojek kepada peneliti maupun kepada keluarga dan teman-teman di *basecamp* atau lingkungannya. Hal tersebut telah dibuktikan dari semua jawaban-jawaban kelima informan yang memiliki kriteria

positif seperti: yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan mampu memperbaiki diri.

B. Saran

1. Saran akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa, serta dapat melanjutkan penelitian dengan topik yang sama secara lebih terperinci. Peneliti berharap agar topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk melakukan penelitian lanjutan, dengan melakukan wawancara yang lebih mendalam dengan pihak yang terkait guna mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi sehingga bisa disampaikan kepada semua pihak.

2. Saran praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menggambarkan mengenai konsep diri pengendara gojek yang telah menjadi fenomena pekerjaan pada saat ini yang dilakukan oleh beberapa kaum perempuan. Menjadi sumbangan informasi bagi masyarakat agar dapat memberikan dukungan yang positif untuk pengendara Gojek perempuan, tidak membuat stigma yang negatif terhadap mereka dan tidak seenaknya lagi untuk membatalkan pemesanan dan memberi bintang satu karena itu sangat penting bagi pekerjaan mereka. Untuk perusahaan cabang Gojek

sendiri perlu kiranya tidak mempersulit mahasiswa sekedar memberikan informasi mengenai Gojek dan keamanan aplikasi Gojek perlu ditingkatkan lagi agar terbebas dari aplikasi-aplikasi yang merugikan baik itu kepada mitra maupun aplikasi Gojek sendiri.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau